

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SUAMI DENGAN REGULASI  
EMOSI IBU DALAM MENDAMPINGI ANAK USIA SEKOLAH  
DASAR BELAJAR DI RUMAH**

**SKRIPSI**



**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN  
INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINS WIYATA HUSADA  
SAMARINDA  
2021**

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SUAMI DENGAN REGULASI  
EMOSI IBU DALAM MENDAMPINGI ANAK USIA SEKOLAH  
DASAR BELAJAR DI RUMAH**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S. Kep)



**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN  
INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINS WIYATA HUSADA  
SAMARINDA**

**2021**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN ANTARA SUAMI DENGAN REGULASI EMOSI IBU  
DALAM MENDAMPINGI ANAK USIA SEKOLAH  
DASAR BELAJAR DI RUMAH**

**SKRIPSI**

Disusun Oleh:

**Ni Ketut Dewi Krisna Javanti**

1733213001

Telah dipertahankan didepan dewan penguji  
Pada tanggal 02 agustus 2021.

**SUSUNAN DEWAN PENGUJI**

1. **Ns. Siti Kholifah, S.Kep., M.Kep**  
NIDN. 1106088901
2. **Ns. Aries Abivoga, S.Kep., M.Kep**  
NIDN. 812118602
3. **Ns. Sumiati Sinaga, S.Kep., M.Kep**  
NIDN. 1117078201
4. **Ns. Siti Mukaromah, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.Kom**  
NIDN. 1112058203

*Handwritten signatures and initials on the right side of the page, including "Handp.", "409", and "Sty".*

**Mengetahui,**

**Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan  
ITKES Wiyata Husada Samarinda**



*Handwritten signature of Kiki Hardiansyah Safitri.*

**Ns. Kiki Hardiansyah Safitri, M.Kep., Sp.Kep.M.B**  
NIDN. 1128058801

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ni Ketut Dewi Krisna Jayanti

NIM : 17.332.130.01

Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Judul Laporan Tugas Akhir : Hubungan Antara Dukungan Suami Dengan  
Regulasi Emosi Ibu Dalam Mendampingi Anak Usia  
Sekolah Dasar Belajar Dirumah.

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan berbagai sumber,  
baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.



Samarinda, 4 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan,

Ni Ketut Dewi Krisna Jayanti

NIM: 17.332.130.01

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Hubungan Antara Dukungan Suami Dengan Regulasi Emosi Ibu Dalam Mendampingi Anak Usia Sekolah Dasar Belajar Di rumah”**. Skripsi ini saya buat berdasarkan berbagai jurnal, media elektronik, buku dan hasil pemikiran saya sendiri. Selama menyusun skripsi ini saya banyak mendapat masukan dan bimbingan dari berbagai pihak untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. H. Mujito Hadi, MM selaku Ketua Yayasan Wiyata Husada Samarinda.
2. Dr. Eka Ananta Sidharta, CA, CFA., selaku Rektor ITKES Wiyata Husada Samarinda.
3. Ns. Kiki Hardiansyah Safitri, S. Kep., M. Kep., Sp. Kep. MB selaku Ketua Program Studi S1 Keperawatan ITKES Wiyata Husada Samarinda.
4. Ns. Sumiati Sinaga, S.Kep., M.Kep selaku dosen pembimbing I yang telah banyak membantu dan mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ns. Siti Mukaromah, S. Kep, M. Kep., Sp. Kep. Kom selaku dosen pembimbing II yang telah banyak membantu dan mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Tenaga Kependidikan Program Studi Ilmu Keperawatan Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda.
7. Suwarni, S. Pd selaku kepala sekolah SDN 003 Loa Kulu Samarinda Ulu atas kesempatan yang telah di berikan untuk memberikan tempat izin penelitian uji validitas.
8. Damsiri, S. Pd selaku kepala Sekolah SDN 012 Samarinda Utara atas kesempatan yang telah di berikan untuk memberikan tempat izin penelitian pengambilan data.
9. Teristimewa kedua orang tua saya bapak I Made Loko Wana dan ibu Ni Ketut Suwandri, kakak saya Niluh Juniati, Ni Kadek sumertiyani, I Komang ari Wijaya saputra, dan adik saya Ni Wayan Marsya Wijayanti yang telah mendoakan, memberikan dukungan, semangat serta motivasi yang diberikan selama ini.

10. Terima kasih untuk diri saya sendiri sudah berjuang sampai bisa di titik ini. Terimakasih untuk sahabat-sahabat saya Elen oktayufita, Risnawati, Lintang Nurcahya, Ni Wayan Ayu Astari atas dukungan, semangat dan bantuannya dalam penyusunan Skripsi ini.
11. Rekan-rekan yang sama-sama melakukan penyusunan dan penelitian dalam skripsi ini dan semua yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
12. Dan semua yang telah membantu dalam kelancaran dalam penyusunan skripsi ini, penulis masih banyak kekurangan semoga yang membacanya dapat lebih sempurna dalam menyusunnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat kepada pembacanya dan dapat dijadikan acuan terhadap penyusunan skripsi berikut-berikutnya.



Samarinda, 4 Agustus 2021

Ni Ketut Dewi Krisna Jayanti

NIM : 1733213001

## LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

**Saya yang bertanda tangan dibawah ini :**

Nama : Ni Ketut Dewi Krisna Jayanti

NIM : 17.332.130.01

Program Studi : S1-Ilmu Keperawatan

Dengan ini menyetujui dan memberikan hak kepada ITKES Wiyata Husada Samarinda atas karya ilmiah saya yang berjudul :

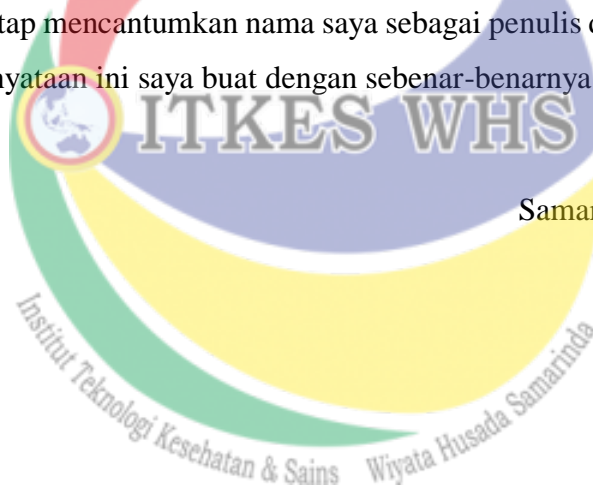
**Hubungan Antara Dukungan Suami Dengan Regulasi Emosi Ibu Dalam Mendampingi Anak Usia Sekolah Dasar Belajar Di Rumah.**

Berserta Perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak ini, ITKES Wiyata Husada Samarinda berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Samarinda, 4 Agustus 2021

Yang menyatakan

Ni Ketut Dewi Krisna Jayanti



## ABSTRAK

### HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SUAMI DENGAN REGULASI EMOSI IBU DALAM MENDAMPINGI ANAK USIA SEKOLAH DASAR BELAJAR DI RUMAH

Ni Ketut Dewi Krisna Jayanti<sup>1</sup>, Sumiati Sinaga<sup>2</sup>, Siti Mukaromah<sup>3</sup>  
Email: [dewikrisnajayanti@gmail.com](mailto:dewikrisnajayanti@gmail.com)

**Latar Belakang:** Dimasa pandemi covid-19 kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan sistem daring. Proses pembelajaran daring membutuhkan pendampingan dari orangtua, khususnya ibu sebagai sosok yang paling banyak berinteraksi dengan anak. Bertambahnya peran sebagai pendamping belajar daring seringkali dapat menimbulkan konflik secara emosional, sehingga diperlukan adanya regulasi emosi yang dapat ditingkatkan dengan adanya dukungan suami. **Tujuan:** Mengetahui hubungan antara dukungan suami dengan regulasi emosi ibu dalam mendampingi anak usia sekolah dasar belajar di rumah. **Metode:** menggunakan rancangan deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Sampel berjumlah 90 orang, yaitu ibu yang mendampingi anak belajar di rumah. Pengukuran variabel menggunakan kuesioner. **Hasil:** Hasil uji *uji-square* menunjukkan adanya hubungan antara dukungan suami dengan regulasi emosional ibu. **Kesimpulan:** Dukungan suami dapat meningkatkan regulasi emosi ibu dalam mendampingi anak belajar di rumah. **Saran:** suami memiliki peran penting sebagai *support system* dalam mendukung ibu untuk mendorong keberhasilan pembelajaran selama mendampingi anak belajar di rumah. oleh sebab itu, diharapkan para suami dapat menjadi pendukung yang maksimal.

**Kata Kunci :** Dukungan suami, Regulasi Emosi, Pembelajaran Di Rumah

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, ITKES Wiyata Husada Samarinda

<sup>2,3</sup> Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan, ITKES Wiyata Husada Samarinda



## ABSTRACT

### RELATIONSHIP BETWEEN HUSBAND SUPPORT AND MOTHER'S EMOTIONAL REGULATION IN ACCOMPANYING SCHOOL AGE CHILDREN ELEMENTARY LEARN AT HOME

Ni Ketut Dewi Krisna Jayanti<sup>1</sup>, Sumiati Sinaga<sup>2</sup>, Siti Mukaromah<sup>3</sup>  
Email: [dewikrisnajayanti@gmail.com](mailto:dewikrisnajayanti@gmail.com)

**Background:** During the COVID-19 pandemic, teaching and learning activities were carried out using an online system. The online learning process requires assistance from parents, especially mothers as the person who interacts the most with children. The increasing role of an online learning companion can often lead to emotional conflict, so it is necessary to have emotional regulation that can be improved with the support of the husband. **Objective:** To determine the relationship between husband's support and mother's emotional regulation in accompanying elementary school-aged children studying at home. **Methods:** Using a descriptive-analytic design with an approach *cross-sectional*. The sampling technique used was *total sampling*. The sample is 90 people, namely mothers who accompany children to study at home. Measurement of variables using a questionnaire. **Conclusion:** Husband's support can improve mother's emotional regulation in accompanying children to study at home. **Suggestion:** husbands have an important role as a *support system* in supporting mothers to encourage learning success while accompanying children to study at home. Therefore, it is hoped that husbands can be the maximum support.

**Keywords:** Husband's support, Emotion Regulation, Learning at Home

<sup>1</sup> Student of S1 Nursing Science Study Program, ITKES Wiyata Husada Samarinda

<sup>2,3</sup> Lecturer of S1 Nursing Science Study Program, ITKES Wiyata Husada Samarinda

**BOSTON**  
English Language Center

Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	vi
<b>ABSTRAK INDONESIA</b> .....	vii
<b>ABSTRAK INGGRIS</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR SKEMA</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Penelitian Terkait .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Telaah Pustaka .....	9
1. Konsep Pembelajaran Daring.....	9
2. Konsep Perkembangan Anak .....	10
3. Regulasi Emosi .....	18
4. Dukungan Suami.....	20
B. Aplikasi Teori Model Keperawatan Calista Roy .....	21
C. Kerangka Teori Calista Roy.....	25
D. Kerangka Teori Penelitian .....	26
E. Hipotesis Penelitian .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Dan Rancangan Penelitian .....	28
B. Kerangka Konsep Penelitian.....	28
C. Populasi Dan Sampel .....	29
D. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional .....	30
E. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	31
F. Sumber Data Dan Instrumen Penelitian.....	31
G. Uji Instrument Penelitian .....	33
H. Prosedur Pengumpulan Data.....	36
I. Pengolahan Data.....	37
J. Analisa Data.....	38
K. Etika Penelitian .....	40
L. Alur Penelitian .....	41

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	42
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	42
2. Karakteristik Responden .....	42
3. Hasil Analisa Univariat .....	43
4. Hasil Analisa Bivariat .....	44
B. Pembahasan.....	45
1. Dukungan Suami.....	45
2. Regulasi Emosi .....	46
3. Hubungan Antara Dukungan Suami Dengan Regulasi Emosi Ibu .....	48
C. Keterbatasan Penelitian.....	51

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	52
B. Saran .....	52

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	
<b>LAMPIRAN</b> .....	



## DAFTAR TABEL

Table 3.1 Definisi Operasional .....	31
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Kuesioner Dukungan Suami.....	32
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Kuesioner Regulasi Emosi .....	33
Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Instrument Penelitian .....	35
Tabel 3.5 Hasil Uji Normalitas .....	38
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden .....	42
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Dan Regulasi Emosi .....	43
Tabel 4.3 Hasil Analisis Bivariat Dukungan Suami Dengan Regulasi Emosi Ibu Dalam Mendampingi Anak Usia Sekolah Dasar Belajar Di Rumah.....	44



## DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Kerangka Teori Keperawatan .....	25
Skema 2.2 Kerangka Teori Penelitian.....	26
Skema 3.1 Kerangka Konsep Penelitian .....	29
Skema 3.2 Alur Penelitian .....	41



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 : Lembar Penjelasan Penelitian
- Lampiran 3 : Pernyataan Persetujuan (*Informed Consent*)
- Lampiran 4 : Kuesioner Penelitian Dukungan Suami
- Lampiran 5 : Kuesioner Penelitian Regulasi Emosi
- Lampiran 6 : Plan Of Action
- Lampiran 7 : Surat Izin Studi Pendahuluan Penelitian
- Lampiran 8 : Surat Izin Uji Validitas Data
- Lampiran 9 : Surat Balasan Izin Uji Validitas Data
- Lampiran 10 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 11 : Surat Balasan Izin Penelitian
- Lampiran 12 : Uji Validitas & Reliabilitas Dukungan Suami
- Lampiran 13 : Uji Validitas & Reliabilitas Regulasi Emosi
- Lampiran 14 : Uji Normalitas data
- Lampiran 15 : Uji Univariat
- Lampiran 16 : Uji Bivariat
- Lampiran 17 : Dokumentasi



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dimasa pandemi sekarang ini untuk mengurangi angka penyebaran covid-19 pemerintah telah menetapkan kebijakan belajar dari rumah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan system daring atau *online* sejak bulan Maret 2020 (Nadiah, 2020). Orang tua yang pada mulanya tidak terlibat dalam pembelajaran, kini menjadi terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran anak dengan diberlakukannya sekolah dengan system daring atau *online* orang tua diminta untuk mendampingi proses pembelajaran anak sekaligus menjadi guru di rumah. Mengingat pentingnya peranan orang tua dalam mendidik anak, karena orang tua memiliki andil yang sangat besar dalam kemampuan anak dalam lingkup pendidikan (Margolang dkk, 2020).

Tantangan yang dihadapi orang tua akan bertambah seiring dengan bertambahnya usia anak, salah satunya yaitu ketika anak memasuki tahapan perkembangan dimasa pertengahan dan akhir anak-anak (*middle childhood* atau biasa disebut usia sekolah dasar) rentang usia 6-11 tahun (Soetjiningsih, 2012). Menurut (Papalia dkk, 2008) pada tahun-tahun sekolah ditandai dengan kemajuan dalam kemampuan atletik; proses berpikir logis; keterampilan literasi dasar; pemahaman tentang diri sendiri, moralitas, dan persahabatan (Soetjiningsih, 2012). Pada usia ini anak juga mulai dapat berpikir argumentative dan memecahkan masalah sederhana, ada kecenderungan memperoleh ide-ide sebagaimana yang dilakukan oleh orang dewasa, namun belum dapat berpikir tentang sesuatu yang abstrak karena jalan berpikirnya masih terbatas pada situasi yang konkret (Nurgiyantoro, 2005).

Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Valeza (2017) dimana penelitian ini menunjukkan peran orang tua dalam menentukan prestasi belajar anak sangatlah besar. Orang tua yang kurang memberikan perhatian terhadap pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang atau bahkan tidak berhasil

dalam belajarnya. Sebaliknya, orang tua yang selalu memberi perhatian pada anaknya, terutama perhatian pada kegiatan belajar selama dirumah, akan membuat anak lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya juga memiliki keinginan yang sama, sehingga hasil belajar atau prestasi belajar yang diraih menjadi lebih baik (Valeza, 2017).

Dalam proses pembelajaran menggunakan sistem daring atau *online*, sistem pembelajaran lebih mengarah pada metode resitasi atau penugasan, dalam setiap pertemuan guru memberikan pemamparan lalu memberikan penugasan terhadap materi yang telah dibahas. Dalam hal ini pastilah anak mengalami kecemasan, stress, sedih, bosan, jenuh, dan perasaan lainnya karena ketidaksiapan anak menerima perubahan (Wardani & Ayriza, 2020) dengan adanya metode pembelajaran daring membuat anak perlu waktu untuk beradaptasi secara tidak langsung mempengaruhi daya serap belajar mereka (Dewi, 2020). Orang tua dituntut mampu membimbing anak belajar dari rumah dan mampu menggantikan guru disekolah, sehingga peran orang tua dalam pencapaiannya tujuan pembelajaran daring dan membimbing anak selama belajar dirumah menjadi sangat penting (Margolang, dkk. 2020).

Pembelajaran menggunakan sistem daring untuk pertama kalinya bukanlah suatu hal yang mudah bagi orang tua terutama ibu yang belum terbiasa dengan model pembelajaran dengan metode daring atau *online* dimasa pandemi (Anastasia. T, 2020). Selama pembelajaran daring siswa disuguhkan dengan berbagai macam penugasan, dalam hal ini tentu tidak semua penugasan dipahami orang tua dan tidak dapat terselesaikan dengan cepat oleh orang tua. Sehingga memberikan dampak terhadap mental emosional ibu tatkala melakukan pendampingan anak ketika pembelajaran daring, atau pendampingan dalam mengerjakan tugas-tugas belajar anak karena kondisi siswa tidak dapat bertemu dengan guru, maka orang tualah yang menjadi sasaran anak untuk mengadu terhadap semua tugas-tugas anaknya (Margolang, dkk 2020).

Apabila orang tua berada dalam situasi emosional atau mengalami gejala emosi, maka secara otomatis atau tidak disadari, orang tua seringkali melakukan

respons terhadap situasi secara berlebihan. Respons bisa dalam bentuk perilaku yang disertai perasaan tertentu dan tanpa disadari dapat berdampak buruk baik terhadap kesehatan fisik maupun mental (Ramdhani. dkk, 2018). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Srifianti (2020) yang berjudul “hubungan antara parenting stress dengan strategi regulasi emosi orang tua yang memiliki anak usia sekolah dasar (*middle childhood*) di jabodetabek” dengan 241 responden (orang tua) secara garis besar diketahui 54% dari partisipan memiliki regulasi emosi sedang, sedangkan 46% partisipan memiliki regulasi emosi yang tinggi.

Kurangnya kemampuan yang dimiliki orang tua dalam mengenali, menilai, mengatur, dan mengevaluasi emosi yang dimiliki, sehingga emosi yang dirasakan tidak dapat ditampilkan pada situasi yang tepat. Kemampuan ini dinamakan regulasi emosi. Regulasi emosi juga dapat dikatakan sebagai strategi yang digunakan oleh individu secara sadar untuk mengatur respon emosi individu dalam menghadapi suatu kejadian (Gross & Thompson, 2007).

Dalam hal ini karena ibu yang paling banyak berperan selama pendampingan anak ketika pembelajaran daring, atau dalam pendampingan mengerjakan tugas-tugas belajar, sehingga diperlukan strategi pengendalian emosi dengan mengubah cara berpikir mengenai hal yang berpotensi memunculkan emosi dan untuk memodifikasi dampaknya dukungan suami sangat dibutuhkan. Bentuk dukungan suami merupakan satu wujud rasa cinta kasih, dan tanggung jawab.

Peran suami untuk memberikan dukungan pada istri selama pendampingan anak ketika pembelajaran daring, atau pendampingan dalam mengerjakan tugas-tugas belajar anak sangat berpengaruh terhadap respon emosional ibu. Menurut Diani & Luh Kadek (2013) Dukungan suami dapat berupa dalam bentuk sikap, tindakan dan penerimaan segala hal yang terjadi pada istrinya dan suami akan selalu mendukung serta memberikan pertolongan bila diperlukan (Lung. Y. L, 2020) dengan adanya dukungan suami, ibu dapat lebih mudah mempertahankan kondisi fisik dan mentalnya serta mengontrol gejala emosi yang timbul dengan mengubah respon emosi yang lebih positif (Ramdhani. dkk, 2020). Ibu akan merasa dirinya tidak menanggung beban sendiri tetapi masih ada orang lain yang memperhatikan, mau mendengar segala keluhnya,

besimpati dan empati terhadap persoalan yang dihadapinya, bahkan mau membantu memecahkan masalahnya (Harlinawati, 2013).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan wawancara 9 orang tua siswa yaitu ibu di SDN 012 samarinda ulu selama mendampingi anak belajar dirumah pada tanggal 4-6 februari 2021. Dukungan suami diketahui 7 responden mengatakan suami berkerja dan 2 responden mengatakan suami ada yang berkerja di luar kota. 5 responden mengatakan Suami jarang membantu perkerjaan rumah apabila ibu sedang mendampingi anak daring dan kadang-kadang suami membantu mengerjakan tugas anak sedangkan 2 responden mengatakan suami ikut serta membantu mengerjakan tugas sekolah anak dan 2 responden suami yang berkerja di luar kota suami hanya memberikan semangat selama ibu mendampingi daring dan membantu mengerjakan tugas anak.

Regulasi emosi ibu diketahui 8 ibu mengatakan tidak berkerja dan 1 ibu berkerja dengan berjualan online. 5 responden mengatakan pada saat mendampingi anak mengerjakan tugas sekolah ibu kadang terbawa emosi dan tetap melanjutkan membantu mengerjakan tugas hingga selesai dengan menahan emosinya, responden juga mengatakan kadang istirahat sebentar dan melanjutkan membantu mengerjakan tugas saat ibu merasa sudah tenang, apabila ibu tidak mengerti dengan tugas sekolah anak ibu menyerahkan ke suami untuk membantu menyelesaikannya sedangkan 2 responden mengatakan anak cukup mandiri dalam menyelesaikan tugas sekolah dan bertanya apabila anak kurang paham ibu akan membantu mencari jawaban di buku atau lewat *google* sedangkan 2 responden mengatakan anak belajar sesuai dengan *mood* dan ibu tidak memaksakan membuat anak menjadi tertekan dan ibu mengganti suasana belajar anak dengan selingi sambil bermain.

Berdasarkan fenomena diatas sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan antara dukungan suami dengan regulasi emosi ibu dalam mendampingi anak usia sekolah dasar belajar di rumah.

## B. Rumusan Masalah

Selama pembelajaran karena ibu yang paling banyak berperan dalam mendampingi anak belajar di rumah, sehingga diperlukan strategi pengendalian emosi dengan mengubah cara berpikir mengenai hal yang berpotensi memunculkan emosi dan untuk memodifikasi dampaknya maka dukungan suami sangat dibutuhkan. Berdasarkan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada “Hubungan Antara Dukungan Suami Dengan Regulasi Emosi Ibu Dalam Mendampingi Anak Usia Sekolah Dasar Belajar Di Rumah”.

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara dukungan suami dengan regulasi emosi ibu dalam mendampingi anak usia sekolah dasar belajar di rumah

### 2. Tujuan Khusus

- a. Teridentifikasi dukungan suami selama ibu mendampingi anak usia sekolah dasar belajar di rumah
- b. Teridentifikasi regulasi emosi ibu dalam mendampingi anak usia sekolah dasar belajar di rumah
- c. Teranalisis hubungan antara dukungan suami dengan regulasi emosi ibu Dalam mendampingi anak usia sekolah belajar di rumah.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan bagi pendidikan keperawatan dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan pendidikan khususnya yang berkaitan dengan dukungan suami dengan regulasi emosi ibu dalam mendampingi anak usia sekolah dasar belajar di rumah.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Manfaat Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai media informasi serta menambah pengetahuan mengenai dukungan suami dan regulasi emosi ibu dalam mendampingi anak belajar di rumah.

### b. Manfaat Bagi Institusi

1) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan dapat menambah referensi bagi penelitian berikutnya khususnya yang menyangkut tentang dukungan suami dengan regulasi emosi ibu dalam mendampingi anak usia sekolah dasar belajar di rumah.

2) Menambah referensi bagi perpustakaan di ITkes Wiyata Husada Samarinda.

### c. Manfaat Bagi Peneliti

Memberikan informasi, pengalaman, dan menambah pengetahuan tentang pentingnya dukungan suami dengan regulasi emosi ibu dalam mendampingi anak usia sekolah dasar belajar di rumah.

## E. Penelitian Terkait

1. Penelitian yang dilakukan oleh Srifianti (2020) berjudul “Hubungan Antara Parenting Stress Dengan Strategi Regulasi Emosi Orang Tua Yang Memiliki Anak Usia Sekolah Dasar (Middle Childhood) Di Jabodetabek”. Tujuan dari penelitian ini untuk hubungan antara stress pengasuhan yang dialami orang tua (parenting stress) dengan strategi regulasi emosi orang tua yang memiliki anak Usia Sekolah Dasar (Middle Childhood). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan metode korelasional, dan menggunakan uji analisis korelasi dari Charles spearman. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 303 responden, 86 responden didapatkan melalui pengambilan data secara langsung (offline), 217 responden didapatkan melalui pengambilan data secara daring (online) melalui google form. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa terdapat hubungan negative antara parenting stress dengan strategi regulasi emosi orang tua yang memiliki anak usia Sekolah Dasar (Middle

Childhood) diperoleh hasil 0,200 dengan taraf signifikan 0,01. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang negatif antara parenting stress dengan strategi regulasi emosi. Kesimpulan dalam penelitian ini Semakin tinggi parenting stress orang tua, maka semakin rendah strategi regulasi emosi yang dimiliki orang tua yang memiliki anak usia Sekolah Dasar (Middle Childhood). Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Srifianti adalah penelitian menggunakan uji korelasi dari Charles Spearman sedangkan penelitian saya menggunakan uji kai kuadrat (*chi square*). Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian saya lakukan adalah sama-sama menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wati Eko, D & Puspitasari Intan (2018) berjudul “Kekerasan Terhadap Anak, Penanaman Displin, Dan Regulasi Emosi Orang Tua” tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji dan menggali tentang faktor penyebab kekerasan pada anak di level keluarga atau yang sering dilakukan oleh orang tua. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif dan kualitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 320 orang dengan teknik cluster sampling. Hasil dari penelitian yang dilakukan di empat kecamatan, dengan regulasi emosi yang kurang baik. Orang tua yang melakukan tindak kekerasan terhadap anak untuk mendisplinkan anak dengan bentuk kekerasan seperti mencubit, memelototi, dan membandingkan dengan anak lain. Kesimpulan dalam penelitian ini pemeberian disiplin dilakukan dengan cara yang tepat dan efektif agar tidak menimbulkan masalah dikemudian hari dengan menanamkan disiplin tanpa melakukan tindak kekerasan pada anak. Perbedaan penelitian yang di lakukan Wati Eko, D & Puspitasari Intan adalah menggunakan analisis deskriptif dan kualitatif. Sedangkan penelitian saya hanya menggunakan analisis kuantitatif deskriptif analitik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama meneliti regulasi emosi orang tua.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Raihana (2020) yang berjudul “Pengelolaan Emosi Ibu Pada Anak Selama Pembelajaran Dari Rumah (Dampak Pandemi Covid 19)” tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui upaya yang

dilakukan oleh orang tua khususnya ibu dalam mengelola emosi ketika melakukan pendampingan pembelajaran anak dari rumah. Metode dalam penelitian ini menggunakan studi literature. Hasil dalam penelitian ini dalam upaya mengurangi tingkat stres orang tua khususnya ibu ketika mendampingi anak dalam melakukan pembelajaran dari rumah memerlukan beberapa langkah yang bisa dilakukan: 1) Orang tua harus belajar, 2) Terapi emosi, 3) Pahami kemampuan anak, 4) Relaksasi, 5) Berdiskusi. Orang yang memiliki kemampuan mengelola emosi akan lebih cakap mengelola emosi, sebaliknya individu dengan kemampuan mengelola emosinya rendah akan cenderung mudah stress, marah, mudah tersinggung dan mudah kehilangan arah. Kesimpulan dalam penelitian yaitu orang tua khususnya ibu mampu melakukan upaya-upaya tersebut maka diharapkan emosi yang selama ini tidak bisa dikelola dengan baik tidak terjadi lagi dan yang terpenting tujuan dari pembelajaran tercapai dengan baik. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti regulasi emosi khususnya ibu. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Raihana yaitu menggunakan metode Literature Review sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan metode kuantitatif deskriptif.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Telaah Pustaka

#### 1. Konsep Pembelajaran Daring

##### a. Pengertian Pembelajaran

Secara sederhana pembelajaran dapat diartikan sebagai aktivitas menyampaikan informasi dari pengajar kepada pelajar. Menurut Azhar (2011) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik. Alat yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan dipandang sangat efektif untuk menyampaikan informasi, sehingga siswa dapat memahami dengan baik (Pohan, 2020).

Menurut sagala (2010) pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar oleh peserta didik (Pohan, 2020).

##### b. Pembelajaran Daring

Pembelajaran Daring sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (*online learning*). Istilah lain yang sangat umum adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Menurut Isman (2016) pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran (Poham, 2020).

Sedangkan menurut (Meidawati, dkk 2019) pembelajaran learning sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktur nya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem

telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Pembelajaran daring dapat dilakukan dimana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan (Poham, 2020). Konsep pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan *e-learning*. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa selama pandemic Covid-19 penerapan pembelajaran daring di sekolah dasar dapat tersampaikan dengan baik apabila terdapat kerjasama antara guru, peserta didik, dan orang tua (Dewi, 2020).

Pembelajaran daring menuai kelebihan dan kelemahan. Dari segi kelebihan pembelajaran daring memberikan fleksibilitas tempat & waktu, menciptakan suasana belajar baru, menghemat uang *transport*, peserta didik dapat belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing, waktu berkumpul dengan keluarga lebih banyak, peserta didik lebih bertanggung jawab, kreatif, dan mandiri (Rahmawati, dkk 2020).

Kelemahan dari sistem pembelajaran daring ialah sulit menemukan titik focus anak karena situasi dan kondisi rumah kurang mendukung untuk proses pembelajaran daring. Pembelajaran daring menimbulkan kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik (Yuangga & Sunarsi, 2020). Pemberian tugas yang lebih banyak, bergantung dengan koneksi internet, lebih boros kuota internet, dan lebih sulit dalam memahami materi (Rahmawati, dkk 2020).

## 2. Konsep Perkembangan Anak

### a. Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik menggambarkan perubahan dalam penampilan fisik anak-anak sama seperti dalam keterampilan motor mereka. Dalam tahun-tahun sebelum masuk taman kanak-kanak, urutan perkembangan motor semua anak pada umumnya sama, walaupun ada beberapa anak yang lebih cepat dari yang lain. Selama masa ini, anak-anak juga mengalami perkembangan yang menunjuk sebelah sisi tubuh, hal ini dapat diobservasi ketika mereka menggunakan tangan yang satu lebih sering dan lebih cepat dari yang lain (Magdalena. dkk, 2021).

Prestasi fisik yang penting dalam masa ini adalah bertambahnya kontrol anak terhadap gerakan-gerakan motor dari yang tidak karuan menjadi teratur dan terarah. Mereka sudah dapat menali sepatunya, menulis huruf abjad, berjalan, berlari, dan sebagainya. Mereka juga dapat menunjukkan keterampilan motor yang baik, seperti memotong dengan gunting, dan menggunakan pensil warna untuk mewarnai sebuah gambar (Magdalena. dkk, 2021).

b. Kemampuan Kognitif

Beberapa perubahan yang tampak dan penting pada umur 6 tahun dalam kehidupan anak adalah kemampuan kognitif mereka. Pada pandangan Piaget (1952), kemampuan atau perkembangan kognitif adalah hasil dari hubungan perkembangan otak dan system *nervous* dan pengalaman-pengalaman yang membantu individu untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Piaget (1964) berpendapat, manusia secara genetik sama dan mempunyai pengalaman yang hampir sama, mereka dapat diharapkan untuk sungguh-sungguh memperlihatkan keseragaman dalam perkembangan kognitif mereka. Oleh karena itu, dia mengembangkan empat tahap tingkatan perkembangan kognitif yang akan terjadi selama masa kanak-kanak sampai remaja, yaitu sensorimotor (0-2 tahun) dan praoperasional (2-7 tahun) (Magdalena. dkk, 2021).

Menurut Jean Piaget, perkembangan manusia melalui 4 tahap perkembangan kognitif dari lahir sampai dewasa. Setiap tahap ditandai dengan munculnya kemampuan intelektual baru dimana manusia mulai mengerti dunia yang bertambah kompleks. Piaget berpendapat bahwa anak-anak tidak sesederhana orang dewasa yang kurang tahu. Mereka mempunyai pengalaman yang lebih luas dan dapat memproses informasi dengan cara-cara yang lebih berpengalaman, karena perkembangan biologi dan perkembangan adaptasi dari struktur kognitif (Magdalena. dkk, 2021).

1) *Tahap Sensori Motorik (0-2 tahun)*

Tahap pertama dari perkembangan kognitif adalah ketidaktepatan obyek (permanensi obyek) yang belum penuh berkembang. Permanensi obyek menunjuk pada kemampuan untuk menghadirkan obyek, apakah ini ada atau tidak. Menurut Piaget, permanensi obyek diperlukan sebelum anak dapat menyelesaikan masalah, atau sebelum mereka berpikir dengan apa yang dikeluarkan dari dalam otak mereka, dan menggunakan simbol-simbol mental atau kesan-kesan. Piaget berpendapat bahwa pada permulaan tahap sensori motorik pada bayi, mula-mula belum tampak sehingga belum dapat berpikir. Tetapi, ketika kemudian ketepatan obyek terjadi dan berkembang penuh, bayi akan memasuki tahap sensorimotor (Magdalena. dkk, 2021).

2) *Tahap Praoperasional (2-7 tahun)*

Perbedaan penting antara tahap sensori motoric dan tahap praoperasional adalah pada perkembangan dan penggunaan simbol dan kesan dari dalam (internal). Perkembangan pikiran, seperti pembentukan ketepatan obyek, ditandai dengan dipisahkannya garis antara tahap sensori motorik dan tahap praoperasional.

Dalam tahap praoperasional, perkembangan bahasa bertambah secara dramatis dan permainan imajinasi menjadi lebih tampak. Perbedaan lain yang dapat dilihat selama tahap ini adalah bahwa anak-anak dapat meniru tingkah laku orang lain sesudah beberapa waktu yang lalu. Ini menunjukkan bahwa mereka mempunyai cara-cara simbolik bagaimana mengingat tingkah laku orang lain yang dianggap sebagai model. Pemikiran anak-anak dalam tahap praoperasional terbatas, karenanya mereka cenderung egosentris atau memikirkan dirinya sendiri (Magdalena. dkk, 2021).

Berpikir egosentris adalah salah satu keterbatasan yang dihadapi oleh anak-anak dalam tahap praoperasional. Keterbatasan tambahan adalah ketidakmampuan mereka untuk memahami lebih dari satu aspek masalah pada waktu yang sama. Piaget menyebut

keterbatasan kognitif ini sebagai kegagalan yang wajar, karena anak cenderung hanya memusatkan pada satu aspek masalah. Dengan hanya memusatkan pada satu masalah ini, anak akan cenderung memakai intuisi, dan tidak dengan logika dalam menyelesaikan masalah (Magdalena. dkk, 2021).

c. Perkembangan Bahasa

Kira-kira umur satu tahun, anak-anak dalam waktu yang pendek dapat merespon kata-kata, seperti tidak atau iya. Pada mulanya, anak hanya mengucapkan satu kata. Dari kata ini, tumbuh keterampilan berbahasa dan perbendaharaan kata sekitar 8.000 kata, dan mereka dapat menggunakannya dalam bahasa sekitar 4.000 kata ketika mereka masuk sekolah dasar (Magdalena. dkk, 2021).

Perkembangan bahasa verbal atau bahasa yang diucapkan tidak hanya memerlukan belajar kata-kata, tetapi juga belajar tata bahasa dan aturan-aturan dalam membuat kalimat. Dalam hal membaca, anak-anak belum sekolah mulai mengerti bahasa tulisan. Mulai dari melihat huruf, anak-anak dapat mulai menerka-nerka bagaimana bunyinya. Pada masa ini, sebaiknya anak-anak mulai dirangsang untuk membaca dengan menyediakan buku-buku dan majalah anak-anak. Tetapi bagaimanapun juga tetap ada variasi dalam kematangan anak untuk siap membaca pada umur tertentu (Magdalena. dkk, 2021).

d. Perkembangan Sosioemosional

Perkembangan sosial pada masa kanak-kanak tumbuh dari hubungan mereka yang erat dengan orang tua atau pengasuh-pengasuh lain, termasuk anggota keluarga. Interaksi sosial diperluas dari rumah ke tetangga, dan dari taman kanak-kanak ke sekolah dasar. Orang tua selalu mempunyai pengaruh yang paling kuat pada anak-anak. Setiap orang tua mempunyai gaya tersendiri dalam hubungannya dengan anak-anaknya, dan ini mempengaruhi perkembangan sosial anak-anak. Diane Baumrind (1983) meneliti gaya atau cara orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Dia mengidentifikasi tiga gaya orang tua yang bervariasi, meliputi tingkat control orang tua terhadap anak, kejelasan

komunikasi orang tua dan anak, dan tuntutan orang tua kepada anak untuk matang (Magdalena. dkk, 2021).

Orang tua yang otoriter (*authoritarian parents*) melarang anak dengan mengorbankan otonomi anak. Orang-orang tua ini tidak mendorong sikap memberi dan menerima (*give and take*). Mereka menganggap bahwa seharusnya anak-anak menerima otoriter orang tua tanpa pertanyaan dan cenderung keras. Sebaliknya, orang tua yang membiarkan (*permissive*) adalah orang tua yang memberikan kebebasan sebanyak mungkin kepada anak mereka dan menempatkan harapan-harapan kepada anak mereka. Tetapi pada waktu yang sama menunjukkan standar tingkah laku mereka sendiri, dan mengharapkan agar standar ini bertemu dengan standar anak. Orang tua yang *authoritative* (dapat dipercaya) bersikap hangat, tetapi juga menuntut. Perlu dicatat bahwa dua kata yang sama *authoritarian* dan *authoritative* menggambarkan gaya orang tua yang sangat berbeda (Magdalena. dkk, 2021).

Baumrind (1973, 1980) menyimpulkan bahwa orang tua yang paling efektif lebih sering memilih gaya *authoritative*. Orang tua yang dapat dipercaya cenderung mempunyai anak yang mandiri, bersahabat, bekerja sama dengan orang tua, tegas, harga diri yang tinggi, dan berorientasi pada prestasi. Sebaliknya, orang tua otoriter atau sangat *permissive* cenderung mempunyai anak yang kurang dalam sifat-sifat yang disebutkan sebelumnya. Penemuan Baumrind menekankan pentingnya peranan orang tua dalam mengontrol dan memberikan pujian atas tingkah laku anak yang baik, memberikan tanggung jawab yang diperlukan, dan mengharapkan anak-anak bertindak dengan cara yang matang (Magdalena. dkk, 2021).

Dalam beberapa hal, hubungan antara anak-anak dan teman sebaya berbeda dengan hubungan mereka dengan orang dewasa. Yang paling penting dalam berhubungan dengan teman sebaya, anak-anak dapat menilai diri mereka sendiri, menyampaikan pendapat mereka, dan berdiskusi tentang pandangan mereka yang berbeda. Konflik di antara

teman sebaya akan membuat mereka melihat bahwa teman lain juga punya pikiran, perasaan, dan pandangan yang berbeda. Konflik juga dapat mempertinggi daya sensitive anak terhadap akibat tingkah laku mereka terhadap teman lain. Interaksi yang sukses dengan teman sebaya memerlukan komunikasi dan keterampilan yang khusus, seperti memprakarsai interaksi, memelihara hubungan, dan menyelesaikan konflik. Menurut (Asher *et al.*, 1987; Asher *et al.*, 1992) hasil penelitian menunjukkan anak yang kurang populer, kurang keterampilan social, dan kelihatannya tidak tahu jenis tingkah laku apa yang paling tepat dalam situasi yang berbeda (Magdalena. dkk, 2021).

e. Perkembangan Moral

Masyarakat tidak dapat berfungsi tanpa aturan-aturan yang menyatakan bagaimana orang berkomunikasi dengan baik dengan orang lain, bagaimana orang bergaul dengan orang lain, dan bagaimana menghindari supaya tidak melukai orang lain. Belajar berperilaku dengan cara yang disetujui masyarakat merupakan proses yang panjang, lama, dan terus berlanjut sampai masa remaja.

Belajar berperilaku merupakan salah satu tugas perkembangan yang penting di masa kanak-kanak. Jika kita berada ditengah anak-anak yang sedang bermain dan kita mencoba untuk memperhatikan, mereka terlihat sudah tahu tentang aturan-aturan permainan. Kita mungkin *shocked* ketika menemukan bahwa orang kadang-kadang melanggar aturan atau hukum untuk satu tujuan, dan bahwa aturan yang diterapkan untuk beberapa orang mungkin tidak diterapkan untuk semua orang. Pengalaman-pengalaman ini mungkin mengubah konsep kita tentang aturan-aturan hukum. Ide dari hokum kita mungkin juga berubah ketika kita belajar bagaimana aturan atau hukum dibuat (Magdalena. dkk, 2021).

Seperti kita ketahui, anak-anak berbeda dengan orang dewasa dalam hal perkembangan kognitif dan pribadi. Pertama, kita akan melihat pada dua tahap dari perkembangan moral yang digambarkan oleh Piaget. Kemudian kita akan membicarakan teori perkembangan yang sama yang digambarkan oleh Lawrence Kohlberg (Magdalena. dkk, 2021).

### 1) Teori Perkembangan Moral Piaget

Piaget menghabiskan waktu untuk memperhatikan anak-anak bermain dan menanyakan kepada mereka tentang aturan permainan. Dia merasa bahwa dengan mengerti bagaimana anak-anak mempertimbangkan tentang aturan, dia dapat mengerti perkembangan moral mereka. Hal pertama yang dia temukan adalah bahwa kira-kira sebelum anak berumur 6 tahun, tidak ada aturan yang benar. Anak-anak dengan umur kira-kira 2 tahun bermain kelereng secara sederhana. Dari 2 sampai 6 tahun mereka meng ekspresikan kesadaran tentang aturan, tetapi tidak mengerti kebutuhan untuk mengikuti aturan. Ide tentang “menang dalam permainan” juga tidak tampak, atau jika itu tampak bukan karena “aturan” (Magdalena. dkk, 2021).

Antara umur 6 sampai 10 tahun, Piaget menemukan bahwa anak-anak mulai mngetahui adanya aturan-aturan, walaupun mereka sering tidak konsisten dalam mengikuti aturan tersebut. Pada umur ini, anak juga tidak mengerti bahwa aturan dari satu permainan kadang-kadang bisa diubah. Masa ini tidak sampai umur 10 atau 12 tahun, dimana Piaget menemukan anak-anak secara sadar menggunakan dan mengikuti aturan. Anak-anak mengerti bahwa aturan-aturan yang ada diperlukan untuk mengurangi perselisihan diantara pemain (Magdalena. dkk, 2021).

Jadi, tahap-tahap perkembangan moral Piaget baru dimulai kira-kira umur 6 tahun, ketika anak mulai membuat transisi dari tahap praoperasional ke pikiran konkret operasional. Piaget memikirkan bahwa ada dua tahap perkembangan moral. Piaget melabelkan tahap pertama perkembangan moral adalah *heteronomous morality*; juga disebut tahap moral *real ism* atau *morality of comstraint*. *Heteronomous* berarti tunduk pada peraturan yang berlaku tanpa penalaran dan penilaian. Selama masa periode ini, anak-anak kecil secara konsisten dihadapkan kepada orang tua dan orang dewasa lain yang mengatakan kepada mereka apa yang

boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan (Magdalena. dkk, 2021).

Tahap kedua dilabelkan sebagai tahap moralitas otonomi (*autonomous morality*) atau moralitas atas kerja sama atau hubungan timbal balik (*morality of cooperation*). Ini timbul sebagai akibat berkembangnya dunia social anak yang makin luas, termasuk dunia anak remaja bersama kelompok-kelompoknya. Dengan berinteraksi dan bekerja sama terus menerus dengan orang lain, pikiran tentang moral mulai berubah. Tahap ini biasanya dimulai antara umur 7 atau 8 tahun dan berlanjut sampai umur 12 atau lebih (Magdalena. dkk, 2021).

Bagi anak umur 5 tahun, berbohong adalah salah, tetapi anak yang lebih besar berbohong tidak salah dalam situasi tertentu sehingga bohong tidak selalu buruk. Tahap moralitas otonomi bertepatan dengan tahap operasi formal. Ini memungkinkan anak untuk melihat masalahnya dari berbagai sudut pandang dan mempertimbangkan berbagai factor untuk menyelesaikannya (Magdalena. dkk, 2021).

## 2) Teori Perkembangan Moral Kohlberg

Teori perkembangan moral Kohlberg adalah suatu perbaikan dan perluasan dari teori Piaget dengan memberi tiga tingkatan perkembangan moral. Masing-masing tingkat ada dua tahap. Pada tingkat pertama, yaitu moralitas prakonvensional (*preconventional level*) yang mirip bentuk dan isi dari tahap *heteronomous morality* Piaget, perilaku anak tunduk pada kendali orang tua atau eksternal. Pada tahap pertama tingkat ini, anak berorientasi pada kepatuhan dan hukuman. Pada tahap kedua, anak menyesuaikan diri terhadap harapan social untuk memperoleh penghargaan (Magdalena. dkk, 2021).

Tingkat kedua disebut moralitas konvensional (*conventional level*). Pada tahap pertama tingkat ini, anak menyesuaikan dengan peraturan untuk mendapatkan persetujuan orang lain dan

mempertahankan hubungan dengan mereka. Pada tingkat ketiga, oleh Kohlberg diberi nama moralitas pascakonvensional (*postconventional level*). Tingkat terakhir ini menunjukkan bahwa dalam stadium operasional formal, moralitas akhirnya berkembang sebagai pendirian pribadi, jadi tidak tergantung pada pendapat konvensional yang ada (Magdalena. dkk, 2021).

### 3. Konsep Regulasi Emosi

Menurut Volokhov (2008) Regulasi emosi dikenal sebagai proses penilaian kembali, yang ditandai oleh evaluasi kognitif terhadap stimulasi yang dilakukan untuk mengurangi dampak negatif dari respons yang diberikan. Menurut Jhon & Gross (2004), pengalaman emosi sifatnya subjektif, artinya seseorang dapat mempersepsi berbeda terhadap stimulus yang sama. Menurut (Gross, 2007) emosi tersebut perlu dikelola sehingga tidak menimbulkan dampak negatif bagi individu. Regulasi emosi dapat terjadi secara otomatis, terkontrol, disadari atau tidak disadari, yang dapat berpengaruh pada proses emosi (Ramdhani Neila. dkk, 2018).

Menurut Thompson dalam Gross (2007) regulasi emosi adalah serangkaian proses dimana emosi diatur sesuai dengan tujuan individu, baik dengan cara otomatis atau dikontrol, disadari atau tidak disadari dan melibatkan banyak komponen yang terus berkerja sepanjang waktu. Regulasi emosi melibatkan perubahan dalam dinamika emosi dari waktu munculnya, besarnya, lamanya dan mengimbangi respon perilaku, pengalaman atau fisiologi. Regulasi emosi dapat mempengaruhi, memperkuat atau memelihara emosi, tergantung pada tujuan individu (Ramdhani Neila. dkk, 2018).

#### a. Strategi Regulasi Emosi

Regulasi emosi adalah suatu proses penilaian kembali, yang ditandai oleh evaluasi kognitif terhadap stimulus yang dilakukan untuk mempengaruhi pengalaman dan mengubah ekspresi emosi sehingga mengurangi dampak negatif, baik dampak fisik, psikis, maupun sosial. Menurut Gross, (1998); Gross dan John, (2003); John dan Gross, (2004) mengidentifikasi lima strategi regulasi dalam proses emosi, yaitu:

1) Seleksi Situasi (*situation selection*)

Pada startegi seleksi situasi, seseorang memilih untuk berada pada situasi yang sesuai (cocok), misalnya dengan mendekati atau menghindari orang atau situasi tertentu untuk merasakan emosi yang lebih baik.

2) Modifikasi Situasi (*situation modification*)

Strategi modifikasi situasi, seseorang berusaha untuk mengubah situasi sehingga merasakan emosi yang berbeda.

3) Penyebaran Perhatian atau Mengganti Pusat Perhatian (*attentional deployment*)

Strategi mengganti pusat perhatian adalah strategi dengan cara seseorang tidak lagi memperhatikan objek yang dirasakan mengganggu.

4) Perubahan Kognisi atau Mengubah Cara Berpikir (*cognitive change*)

Strategi perubahan kognitif, yaitu seseorang melakukan perubahan tentang hal yang dipikirkan, atau mengganti makna suatu peristiwa, yang bertujuan untuk menurunkan emosi negatif. Salah satu jenis perubahan kognitif adalah *reappraisal*. Pada regulasi *reappraisal* seseorang melakukan penilaian kembali atau mengevaluasi kembali stimulus atau situasi yang membangkitkan emosi, sehingga mampu mengubah respons emosi menjadi lebih positif. Aldao, Hoeksma, dan Schweizer (2010) mendefinisikan bahwa *reappraisal* adalah suatu strategi regulasi emosi yang memberikan interpretasi positif pada situasi yang secara potensial menimbulkan stress (Ramdhani Neila. dkk, 2018).

5) Pengaturan Respons (*respon modulation*)

Pengaturan respons berupa hal-hal yang dialami, respons-respons perilaku atau respons-respons fisiologis. Strategi yang diterapkan untuk pengaktifan respon emosional, ketika emosi sedang berlangsung. Strategi pengaturan respons adalah suatu strategi yang berfokus pada respons, sebagai upaya mempengaruhi

kecenderungan respons emosi yang sedang berlangsung, dapat berupa respons fisiologis, perilaku, atau respons yang dirasakan atau dialami. Salah satu tipe spesifik dari pengaturan respons adalah *suppression*, yaitu individu mengatur respons dengan cara menghambat perilaku ekspresif yang sedang berlangsung (Gross, 2001; Gross & Jhon, 2003; Jhon & Gross, 2004; Ramdhani Neila. dkk, 2018).

#### 4. Konsep Dukungan Suami

Dukungan suami merupakan perhatian yang diberikan suami kepada istrinya (Febriyanti, 2016). Dukungan suami merupakan salah satu wujud rasa cinta kasih, tanggung jawab, dan fungsi suami sebagai kepala rumah tangga yang melindungi, mengayomi, dan mengasihi istri dan anak-anak. Dukungan suami adalah sumber daya sosial yang dapat digunakan dalam menghadapi tekanan pada individu yang membutuhkan.

Menurut (Mufdlilah & Aryekti, 2016) dukungan suami dapat diungkapkan melalui penghargaan dan minat kepada istri, toleran, menunjukkan kasih sayang serta membantu dalam menghadapi suatu masalah yang dialami oleh istri (Prastika, 2019). Menurut House (Smet, 1994: 136; Harnilawati, 2013: 26) bentuk dukungan suami ada empat, yaitu:

##### a. Dukungan Informasional

Dukungan informasional adalah dukungan dalam bentuk komunikasi tentang opini atau kenyataan yang relevan tentang kesulitan-kesulitan pada saat ini, misalnya nasihat dan informasi-informasi yang dapat menjadikan individu lebih mampu untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Bantuan informasi yang disediakan agar dapat digunakan oleh seseorang dalam menanggulangi persoalan-persoalan yang dihadapi meliputi pemberian nasehat, pengarahan, ide-ide atau informasi lainnya yang dibutuhkan dan informasi ini dapat disampaikan kepada orang lain yang mungkin menghadapi persoalan yang sama atau hamper sama.

b. Dukungan Penilaian

Dukungan penilaian ini merupakan bentuk penghargaan yang diberikan sesuai dengan kondisi seseorang. Keluarga bertindak sebagai sebuah umpan balik, membimbing dan menengahi pemecahan masalah dan sebagai sumber dan validator identitas keluarga. Bentuk dukungan penilaian dapat berupa penghargaan atas pencapaian kondisi keluarga berdasarkan keadaan yang nyata. Bantuan penilaian ini dapat berupa penilaian positif dan penilaian negatif yang pengaruhnya sangat berarti bagi seseorang.

c. Dukungan Instrumental

Keluarga merupakan sumber pertolongan praktis dan konkrit. Bantuan instrumental bertujuan untuk mempermudah seseorang dalam melakukan aktivitasnya berkaitan dengan persoalan-persoalan yang dihadapinya.

d. Dukungan Emosional

Bentuk dukungan ini membuat individu memiliki perasaan nyaman, aman dan damai yakni, diperdulikan dan dicintai oleh sumber dukungan social sehingga individu dapat menghadapi masalah dengan baik. Dukungan ini berupa dukungan simpatik dan empati, cinta dan kepercayaan dan penghargaan. Dukungan emosional sangat penting dalam menghadapi keadaan yang dianggap tidak dapat dikontrol.

## B. Aplikasi Teori Model Keperawatan Calista Roy

Manusia sebagai individu dan makhluk holistik memiliki sistem adatif yang selalu beradaptasi secara keseluruhan. Menurut model Roy, tujuan keperawatan adalah membantu individu beradaptasi terhadap perubahan kebutuhan psikologis, konsep diri, aturan-aturan yang berlaku dan hubungan bebas pada waktu sehat-sakit. Kebutuhan akan pelayanan keperawatan timbul saat klien tidak dapat beradaptasi dengan tekanan lingkungan internal dan eksternal (Basford dan Slevin, 2006; Potter dan Perry, 2009; Aini Nur, 2018: 158). Menurut (Basford dan slevin, 2006) Roy menempatkan proses adaptasi dalam model sistem terbuka, sebuah sistem yang dapat dipandang sebagai sejumlah

unsur yang saling berkaitan yang membentuk satu kesatuan berorientasi pada tujuan dan berbagai sistem tersebut bersifat konstan dalam hal komunikasi (Aini Nur, 2018). Konsep yang dibahas dalam teori Roy terdiri dari: input, proses, model adaptasi/efektor dan output. Sebagaimana dijelaskan dalam skema model adaptasi Roy. Gambaran manusia sebagai sistem, terlihat bahwa manusia terdiri dari 4 mode adaptasi. Stimulus dapat mempengaruhi 4 mode tersebut sehingga kemudian terjadi proses koping dan akan dihasilkan perilaku.

### 1. Input

Input atau stimulus adalah informasi, materi atau energy yang berasal dari lingkungan atau dari dalam diri manusia yang menuntut adanya respon atau tanggapan. Jenis stimulus dan tingkat adaptasi personal adalah penting untuk adaptasi manusia. Setiap manusia memiliki tingkat adaptif yang spesifik, hal ini dipengaruhi oleh mekanisme koping individu dan perubahannya.

Tingkat adaptasi seseorang (sebagai sistem adaptasi) tergantung dari stimulus yang diterima dan yang masih dapat diadaptasi secara biasa. Roy menjelaskan bahwa lingkungan digambarkan sebagai stimulus (stressor), yang terdiri dari dunia dalam (internal) dan diluar (eksternal) manusia. *Stimulus Internal* adalah keadaan proses mental dalam tubuh manusia berupa pengalaman, kemampuan emosional, kepribadian dan proses stressor biologis (sel maupun molekul) yang berasal dari dalam tubuh individu. *Stimulus Eksternal* dapat berupa fisik, kimiawi, maupun psikologis yang diterimaindividu sebagai ancaman. Stimulus dikelompokkan menjadi tiga jenis stimulus, antara lain (Girindranegara, 2017; Jarosova, 2014; Aini Nur, 2018):

#### a. Stimulus Fokal

Stimulus yang saat ini mempengaruhi seseorang dan yang memerlukan adaptasi segera (misalnya kematian anggota keluarga, petugas kesehatan), ini memiliki pengaruh paling kuat pada individu. Merupakan stimulus internal dan eksternal dan harus segera dihadapi oleh seseorang yang melibatkan seluruh sistem tubuh.

b. Stimulus Kontektual

Semua stimulus lain yang muncul dan berkontribusi mempengaruhi stimulus fokal. Keadaan ini tidak terlihat langsung pada saat ini, misalnya penurunan daya tahan tubuh, lingkungan yang tidak sehat.

c. Stimulus Residual

Melengkapi rangsangan stimulus fokal, merupakan ciri individu dan mempengaruhi individu secara tidak langsung. Pengkajian stimulus residual diperlukan untuk menggali keyakinan, nilai-nilai yang dianut pasien, pengalaman masa lalu, stigma masyarakat, kepribadian, pengalaman, sebelumnya, persepsi tentang penyakit dan gaya hidup.

2. Proses *Control* (mekanisme koping)

Terjadinya stress merupakan akibat dari faktor internal dan lingkungan. Manusia merupakan sistem adaptif, oleh karena itu terjadinya stress menyebabkan diperlukannya adaptasi. Manusia bereaksi terhadap stress dengan dua proses control internal yang digunakan sebagai mekanisme koping:

a. Subsistem Regulator

Subsistem ini terdiri dari semua proses koping yang terjadi di dalam diri manusia. Tingkat biologis merupakan mekanisme dasar individu untuk mengatasi rangsangan. Regulator merespons rangsangan eksternal dan internal terutama oleh tanggapan saraf (otonom), kimiawi dan endokrin.

b. Subsistem Kognator

Stimulus internal dan eksternal berhubungan dengan faktor-faktor psikologis, social, fisik dan fisiologis yang menyebabkan terjadinya proses koping yang berhubungan dengan emosi, persepsi, pemrosesan data, pembelajaran dan penilaian. Subsistem kognitif berhubungan dengan aktivitas saraf yang lebih tinggi yang merespons rangsangan eksternal dan internal terutama oleh tanggapan: perhatian dan ingatan, pembelajaran, pengambilan keputusan, pemecahan masalah, emosi.

### 3. Mode Adaptasi/Efektor/Perilaku Koping

Mode Adaptasi adalah proses internal yang terjadi pada individu sebagai sistem adaptasi, disebut juga sebagai model adaptasi. Respon-respon subsistem tersebut semua dapat terlihat pada empat perubahan yang ada pada manusia sebagai sistem adaptif yaitu: fungsi fisiologis, konsep diri, fungsi peran dan Interdependensi.

#### a. Fisiologis

Cara adaptasi ini ditentukan terutama oleh kebutuhan akan integritas fisiologis. Meliputi kebutuhan: oksigen, nutrisi, aktivitas dan istirahat, integritas kulit, pancaindra, cairan dan elektrolit, sistem saraf, fungsi endokrin. Adaptasi fisiologis dipengaruhi terutama oleh subsistem regulator.

#### b. Konsep Diri

Mengidentifikasi pola nilai, kepercayaan dan emosi yang berhubungan dengan ide diri sendiri. Perhatian ditunjukkan pada kenyataan keadaan diri sendiri tentang fisik, individual dan moral etik. Komponennya terdiri dari *physical self* (sensasi tubuh dan gambaran diri) dan *personal self* (konsistensi diri, ideal diri, moral-etik-spiritual diri).

#### c. Fungsi Peran

Fungsi peran mengidentifikasi tentang pola interaksi social seseorang berhubungan dengan orang lain, meliputi *role transition*, *role conflict* dan *role failure*. Fungsi ini juga terkait dengan interaksi social individu dalam kaitannya dengan peran utama (jenis kelamin, usia), sekunder (misalnya orang tua, anak sekolah) dan peran tersier (misalnya pasien).

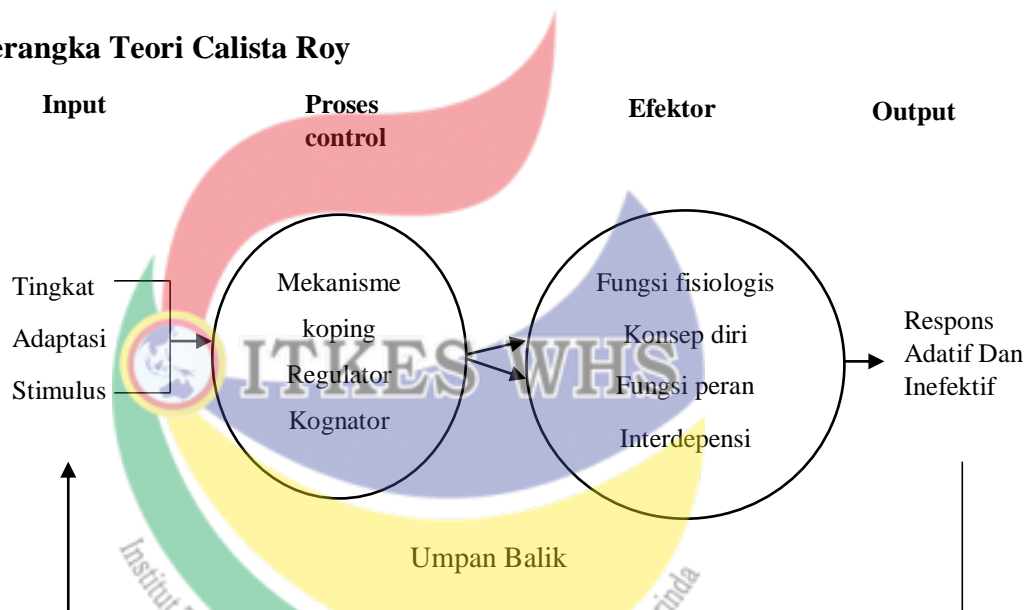
#### d. Interdependensi

Mengidentifikasi nilai-nilai manusia, kehangatan, cinta dan memiliki, penerimaan, penolakan, permusuhan, persaingan, keterasingan, control. Proses tersebut terjadi melalui hubungan interpersonal terhadap individu maupun kelompok.

#### 4. Output

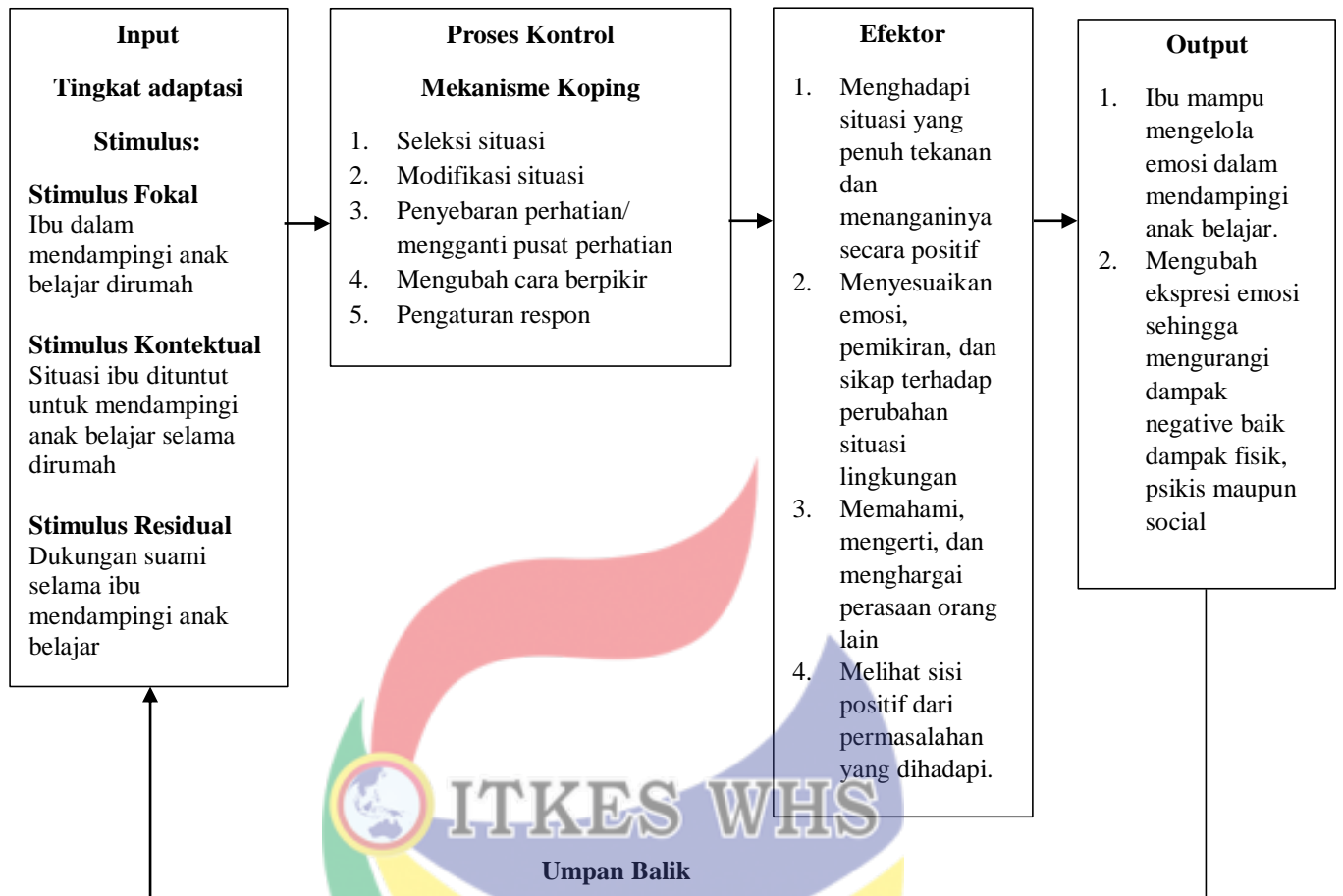
Output adalah bentuk perilaku dari fungsi penerimaan stimulus yang merupakan hasil dari proses tingkat adaptasi dan menandakan kemampuan orang dalam merespon kondisi yang ada. Perilaku sebagai output dari sistem adaptasi dapat berupa adaptif dan tidak adaptif. Respon adaptif dapat meningkatkan integritas seseorang. Tingkat keefektifan atau ketidakefektifan dari perilaku adaptasi ini menjadi umpan balik bagi sistem tersebut. Umpan balik ini memberikan stimulus input yang sekali lagi menyebabkan mekanisme coping dan perilaku coping (Aini Nur, 2018).

### C. Kerangka Teori Calista Roy



Skema 2.1 Model Sistem Adaptasi Calista Roy

### D. Kerangka Teori Penelitian



Skema 2.2 Kerangka Modifikasi Teori Adaptasi Calista Roy

### E. Hipotesis atau Pernyataan Penelitian

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang merupakan jawaban sementara dalam suatu penelitian (Notoatmodjo, 2010). Berdasarkan uraian kedua variabel diatas dan saling keterkaitan antar variabel tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis ini. Berdasarkan bentuk rumusnya, hipotesa digolongkan menjadi dua hipotesa alternative ( $H_a$ ) yang menyatakan ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terkait, dan hipotesa nol ( $H_0$ ) yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

1.  $H_a$ : Ada hubungan antara dukungan suami dengan regulasi emosi ibu dalam mendampingi anak usia sekolah dasar belajar di rumah.
2.  $H_0$ : Tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan regulasi emosi ibu dalam mendampingi anak usia sekolah dasar belajar di rumah.



## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan *deskriptif analitik*. *Deskriptif analitik* adalah cara untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara dukungan suami dengan regulasi emosi ibu dalam mendampingi anak usia sekolah dasar belajar di rumah. Dengan desain pendekatan *cross sectional*.

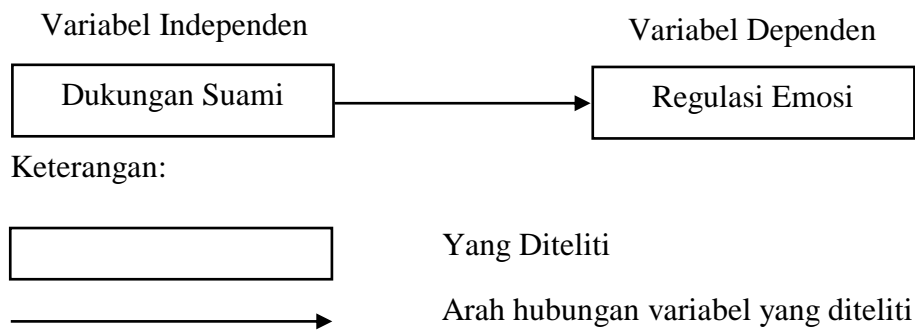
Desain pendekatan *cross sectional* adalah desain penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2017). Pada jenis penelitian ini, variabel independen dan dependen dinilai secara simultan pada suatu saat, jadi tidak ada tindak lanjut. Tentunya tidak semua subjek penelitian harus diobservasi pada hari atau pada waktu yang sama, akan tetapi variabel independen dan variabel dependen dinilai hanya satu kali dalam satu waktu (Nursalam, 2017).

Alasan peneliti menggunakan rancangan ini karena pada penelitian ini mencoba untuk menyelidiki hubungan antara dukungan suami dengan regulasi emosi ibu dalam mendampingi anak usia sekolah dasar belajar di rumah. Rancangan penelitian adalah suatu yang sangat penting dalam penelitian, memungkinkan pengontrolan maksimal beberapa faktor yang dapat mempengaruhi akurasi suatu hasil (Nursalam, 2017).

### B. Kerangka Konsep Penelitian

Hubungan antara dukungan suami dengan regulasi emosi ibu selama mendampingi anak usia sekolah dasar belajar di rumah dapat dijabarkan dalam bentuk kerangka konsep penelitian sebagai berikut:

1. Variabel independen yaitu dukungan suami selama ibu mendampingi anak usia sekolah dasar belajar di rumah.
2. Variabel dependen yaitu regulasi emosi ibu dalam mendampingi anak usia sekolah dasar belajar di rumah.



**Skema 3.1 Kerangka Konsep Penelitian**

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah subjek (misalnya manusia; klien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yaitu ibu yang mendampingi anak usia sekolah dasar belajar di rumah. Jumlah orang tua yang mendampingi anak usia sekolah dasar belajar di rumah berjumlah 96 orang.

#### 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian sampling (Nursalam, 2017). Sampel dari penelitian ini adalah orang tua yaitu ibu berjumlah 90 orang karena dari 96 orang tidak memenuhi kriteria eksklusi.

#### 3. Teknik Sampling

Menetapkan besarnya sampel suatu penelitian tergantung pada sumber-sumber yang dapat digunakan untuk menentukan batas maksimal dari besarnya sampel dan kebutuhan rencana analisis yang menentukan batas minimal sampel (Notoatmodjo, 2010). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiono, 2014). Alasan mengambil *total sampling* karena ukuran sampel yang semakin besar diharapkan akan memberikan hasil yang semakin baik. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 90 orang.

a. Kriteria Sampel

1) Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2016). Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini:

- (a) Ibu yang mendampingi anak belajar daring
- (b) Bersedia menjadi responden

2) Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan/ mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2016). Adapun kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

- (a) Ibu single parent
- (b) Tidak bersedia menjadi responden

**D. Penelitian dan Definisi Operasional**

1. Variabel Penelitian

a. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain (Nursalam, 2017). Adapun Variabel independen dalam penelitian ini adalah Dukungan suami selama ibu mendampingi anak usia sekolah dasar belajar dirumah.

b. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi nilainya ditentukan oleh variabel lain (Nursalam, 2017). Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah Regulasi emosi ibu dalam mendampingi anak usia sekolah dasar belajar dirumah.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik yang dapat diamati (diukur) merupakan kunci definisi operasional, dapat diamati artinya memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran

secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena yang kemudian dapat diulang oleh orang lain (Nursalam, 2017).

**Tabel 3.1 Definisi Operasional**

Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
<b>Independen</b> Dukungan Suami	Suatu bentuk, sikap, perhatian atau tindakan dan dukungan suami terhadap pasangan yaitu ibu dalam mendampingi anak usia sekolah dasar belajar dirumah	Kuesioner Dukungan Suami menggunakan skala <i>Linkert</i> : 4 = Selalu 3 = Sering 2 = Kadang-kadang 1 = Tidak Pernah	Dukungan Suami 1. Mendukung nilai $\geq 36$ ( <i>Median</i> ) Mean 2. Kurang baik nilai $\leq 36$ ( <i>Median</i> ) ( <i>Cut Of Point</i> )	Ordinal
<b>Dependen</b> Regulasi Emosi	Kemampuan mengelola emosi dan dapat menguasai situasi stress yang menekan akibat dari masalah yang dihadapi dalam mendampingi anak usia sekolah dasar belajar dirumah	Kuesioner Regulasi emosi Menggunakan skala <i>linkert</i> : 4 = Selalu 3 = Sering 2 = Kadang-kadang 1 = Tidak Pernah	Regulasi Emosi 1. Baik nilai $\geq 39$ ( <i>Median</i> ) 2. Kurang baik nilai $\leq 39$ ( <i>Median</i> ) ( <i>Cut Of Point</i> )	Ordinal

### E. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 012 Samarinda Utara

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini terdiri dari penyusunan proposal dimulai pada bulan November 2020-Maret 2021 dan penelitian dimulai bulan Mei-Juni 2021.

### F. Sumber Data dan Instrumen Penelitian

#### 1. Sumber Data Penelitian

##### a. Data Primer

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari subyek penelitian (responden). Data primer ini adalah lembar jawaban atau tanggapan dari responden yang di berikan kuesioner oleh peneliti.

b. Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini melalui cara pengumpulan artikel, jurnal-jurnal, dan hasil penelitian terdahulu serta menelaah literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengobservasi, mengukur atau menilai suatu fenomena. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner. Kuesioner dapat diartikan sebagai daftar pertanyaan yang sudah tersusun dengan baik atau sudah terstruktur dan responden hanya memberikan jawaban dengan memberikan tanda-tanda tertentu (Notoatmodjo, 2010). Adapun kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kuesioner A (Dukungan Suami)

Kuesioner ini digunakan untuk mengukur variabel independen dukungan suami selama ibu mendampingi anak belajar di rumah. Kuesioner dukungan ini di adopsi dari Buku Harlinawati (2013) Menurut (Bart Smet, 1994) yang berjudul “Konsep & proses Keperawatan Keluarga” yang dimodifikasi oleh peneliti sendiri, kuesioner ini terdiri dari 12 item pertanyaan dengan empat indikator.

*Skala rating* yang terdiri dari selalu, Sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Menggunakan skala likert 1-4. Kriteria penilaian pada kuesioner ini yaitu, nilai 1 untuk jawaban tidak pernah, nilai 2 untuk jawaban kadang-kadang, nilai 3 untuk jawaban sering, nilai 4 untuk jawaban selalu.

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Kuesioner Dukungan Suami**

Variabel	Indikator	Nomor Soal		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Dukungan Suami	1. Dukungan emosional	1	2	2
	2. Dukungan Penilaian	4, 5, 6	3,7	5
	3. Dukungan instrumental	8, 9	10	3
	4. Dukungan Informasi	11,12	-	2
<b>Jumlah</b>				<b>12</b>

b. Kuesioner B (Regulasi Emosi)

Skala strategi regulasi emosi, digunakan untuk mengontrol emosi pada diri subjek penelitian. Kuesioner ini di adopsi dari buku Ramdhani, N, Wimbari, S, & Susetyo Yuli, F. 2018 yang berjudul “Psikologi Indonesia Tangguh dan Bahagia” yang mengacu pada teori regulasi emosi Menurut John dan Gross (2007) yang sudah dimodifikasi oleh peneliti. Kuesioner terdiri atas 13 item pertanyaan berdasarkan lima indikator strategi regulasi emosi.

*Skala rating* yang terdiri dari selalu, Sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Kuesioner B menggunakan skala likert 1-4. Kuesioner B menggunakan skala likert 1-4. Kriteria penilaian pada kuesioner ini yaitu, nilai 1 untuk jawaban tidak pernah, nilai 2 untuk jawaban kadang-kadang, nilai 3 untuk jawaban sering, nilai 4 untuk jawaban selalu.

**Tabel 3.3 Kisi-kisi Kuesioner Regulasi Emosi**

Variabel	Indikator	Nomor Soal		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Regulasi Emosi	1. Seleksi situasi	1, 2	3	3
	2. modifikasi situasi	4, 5	6	3
	3. penyebaran perhatian atau mengganti pusat perhatian	7, 8	-	2
	4. mengubah cara berpikir	9, 10	-	2
	5. pengaturan respon	11, 12	13	3
<b>Jumlah</b>				13

**G. Uji Instrumen Penelitian**

Kuesioner dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian perlu uji validitas dan reliabilitasnya. Untuk itu maka kuesioner harus dilakukan uji coba “*trial*” dilapangan. Hasil uji coba ini kemudian digunakan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur kuesioner yang telah disusun memiliki validitas dan reliabilitas. Suatu alat ukur harus mempunyai kriteria validitas dan reliabilitas (Notoatmodjo, 2010).

## 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak validnya suatu kuesioner. Pengujian validitas kuesioner dilakukan dengan menguji validitas item pertanyaan (Nursalam, 2015). Sedangkan Arikunto (2006) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat ke validan. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang kita susun tersebut mampu mengukur apa yang hendak kita ukur, maka perlu diuji dengan uji korelasi antara skors (nilai) tiap-tiap item (pertanyaan) dengan skors total kuesioner tersebut.

Peneliti melakukan uji validitas di SDN 003 Loa Kulu pada 30 orang responden menggunakan *google form*. Link *google form*:

<https://forms.gle/9oSwqaypeaFvAIE9A>

Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengujian korelasi *Pearson Product Moment (r)* yaitu nilai *Cronbach's Alpha (a)*, perhitungan dilakukan dengan bantuan computer program SPSS. Dengan alat bantu program SPSS dengan pedoman:  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir soal tersebut dikatakan valid dan  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir soal tersebut dikatakan tidak valid. Hasil uji validitas instrumen penelitian ini sebagai berikut :

### a. Dukungan Suami

Dari hasil uji di atas, setiap pertanyaan dinyatakan valid, dimana nilai  $R_{hitung} > R_{tabel}$  (0.361). Hasil perhitungan uji validitas instrumen dukungan suami didapatkan hasil uji pada 30 responden yang terdiri dari 16 butir pertanyaan terdapat 12 butir pertanyaan dinyatakan valid yaitu indikator dukungan emosional (2, 4), dukungan penilaian (5, 6, 8, 9, 10), dukungan instrumental 11, 12, 13), dan dukungan informasi (14, 15) dan 4 butir pertanyaan dinyatakan tidak valid yaitu indikator dukungan emosional (1, 3), dukungan penilaian (7) dan dukungan informasi (16). Sehingga peneliti menggunakan 12 butir pertanyaan yang valid untuk variabel dukungan suami. Item yang tidak valid di buang karena tiap aspek telah mewakili apa yang hendak diukur pada variabel dukungan suami.

b. Regulasi Emosi

Dari hasil uji di atas, setiap pertanyaan dinyatakan valid, dimana nilai  $R$  hitung  $>$   $R$  tabel (0.361). Hasil perhitungan uji validitas instrumen regulasi emosi didapatkan hasil uji pada 30 responden yang terdiri dari 25 butir pertanyaan terdapat 13 butir pertanyaan dinyatakan valid yaitu indikator seleksi situasi (3, 4, 5), modifikasi situasi (6,9, 10) penyebaran perhatian atau mengganti pusat perhatian (11, 12), mengubah cara berpikir (17, 19)) dan pengaturan respon (22, 23, 24) dan 12 butir pertanyaan dinyatakan tidak valid yaitu indikator seleksi situasi (1, 2), modifikasi situasi (7, 8, 14), penyebaran perhatian atau mengganti pusat perhatian (13, 14, 15), mengubah cara berpikir (16, 18, 20), dan pengaturan respon (21, 25). Sehingga peneliti menggunakan 13 butir pertanyaan yang valid untuk variabel regulasi emosi. Item yang tidak valid di buang karena tiap aspek telah mewakili apa yang hendak diukur pada variabel regulasi emosi.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Perlu dicatat, bahwa perhitungan reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah memiliki validitas dengan demikian harus menghitung validitas terlebih dahulu sebelum menghitung reliabilitas (Notoatmojo, 2010).

Setelah dilakukan uji validitas langkah selanjutnya adalah dengan melakukan uji reliabilitas dengan hasil uji reliabilitas instrumen penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Hasil uji reliabilitas instrument penelitian**

Variabel	Cronbach's Alpha Hitung	Cronbach's Alpha Minimal	Keterangan
Dukungan Suami	0.785	0.60	Reliabel
Regulasi Emosi	0.727	0.60	Reliabel

Teknik pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment (r)* yaitu nilai *Cronbach's Alpha (a)*, Perhitungan dilakukan dengan bantuan computer program SPSS. Menurut (Ghozali, 2013) nilai *Cronbach's Alpha* dikatakan reliabel apabila nilai *alpha Cronbach's* sebesar 0,60. Pada dukungan suami memiliki nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0.785 yang berarti reliabel. Regulasi emosi memiliki nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0.727 yang berarti reliabel.

## H. Prosedur Pengumpulan Data

1. Tahap Persiapan penelitian
  - a. Peneliti menyusun proposal dan melakukan bimbingan
  - b. Peneliti mengunjungi SDN 012 Samarinda Utara untuk permohonan izin penelitian dan menjelaskan tujuan melakukan penelitian dengan kepala sekolah.
  - c. Mengurus surat permohonan izin penelitian di ITkes Wiyata Husada Samarinda.
  - d. Mengajukan surat izin penelitian di SDN 012 Samarinda Utara.
  - e. Peneliti menjelaskan data yang dibutuhkan serta alur penelitian kepada kepala sekolah dan wali kelas di sekolah.
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian
  - a. Mempersiapkan lembar kuesioner dalam bentuk *google form*.
  - b. Menjelaskan tujuan penelitian kepada responden.
  - c. Mengajukan izin dan kesepakatan kepada responden, dalam hal ini ibu yang bersedia menjadi responden akan menjadi sampel penelitian.
  - d. Menjelaskan kepada responden mengenai cara pengisian kuesioner melalui *google form* melalui chat via *group whatsapps*.
  - e. Setelah responden memahami tata cara pengisian melalui *google form* penelitian maka lembar kuesioner diberikan dalam bentuk *link* melalui via *group whatsapps*.

3. Tahap Penyelesaian
  - a. Peneliti menyusun laporan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.
  - b. Peneliti melaksanakan seminar hasil sebagai bentuk dari hasil laporan akhir penelitian.

## I. Pengolahan Data

Tahap-tahap pengolahan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini menurut (Notoatmodjo, 2010) sebagai berikut:

### a. *Editing*

*Editing* merupakan kegiatan pengecekan dan perbaikan ulang data yang diperoleh atau yang telah dikumpulkan. *Editing* dapat dilakukan pada saat atau sesudah pengumpulan data. Peneliti melihat semua isi data dan item pertanyaan pada kuesioner yang diisi oleh 90 responden yang terdiri dari pertanyaan dukungan suami dengan 12 butir soal dan regulasi emosi dengan 13 butir pertanyaan.

### b. *Coding*

Setelah kuesioner diedit, selanjutnya peneliti melakukan peng"kodean" atau "*coding*" sesuai dengan coding pada tabel definisi operasional. Dukungan suami dengan nilai  $\geq 36$  masuk dalam kategori mendukung dan  $\geq 36$  kurang baik. Sedangkan pada regulasi emosi dengan nilai  $\geq 39$  masuk dalam kategori baik dan  $\leq 39$  kurang baik.

### c. *Entry Data*

Setelah jawaban dari masing-masing responden yang sudah diubah dalam bentuk "kode" atau "*coding*". Hasil data dimasukkan ke dalam program atau "*software*" computer program SPSS hingga memunculkan hasil.

### d. *Cleaning*

Selanjutnya, peneliti memeriksa atau mengecek kembali data-data yang sudah dientry untuk memastikan tidak ada kesalahan dan ketidaklengkapan pada saat meng-entry data ke computer program SPSS.

## J. Analisa Data

Menurut Notoatmodjo (2010) dalam melakukan analisa data terlebih dahulu harus diolah dengan tujuan mengubah data menjadi informasi. Dalam statistik informasi yang diperoleh dipergunakan untuk proses pengambilan keputusan, terutama dalam pengajuan hipotesis.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dibuat berdistribusi normal atau tidak.

**Tabel 3.5 Uji Normalitas**

*Kolmogorov-Smirnov*

Variabel	Cut of point (Median)	P value
Dukungan Suami	36,00	0,005
Regulasi Emosi	39,00	0,009

Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan sampel sebesar 90 responden. Berdasarkan tabel 3.7 diatas diketahui data yang diperoleh berdistribusi tidak normal dengan nilai *p value* variabel dukungan suami sebesar  $0,005 < 0,05$  maka hasil ukur yang digunakan adalah nilai *median* dengan nilai tengah sebesar 36 (*cut of point*) sedangkan pada variabel regulasi emosi dengan nilai *p value* sebesar  $0,009 < 0,05$  maka hasil ukur yang digunakan adalah nilai *median* dengan nilai tengah sebesar 39 (*cut of point*).

### 2. Analisis Univariante

Analisis univariate adalah analisa yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Analisis Univariat dilakukan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentasi dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2010). Untuk menentukan frekuensi dan presentase dari masing-masing variabel dapat digunakan rumus:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

f = Frekuensi

$n$  = jumlah

### 3. Analisis Bivariate

Analisis bivariate adalah analisa yang dilakukan terhadap dua variabel antara variabel independen dan variabel dependen untuk mendapatkan nilai kemaknaan yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2010). Uji statistik yang digunakan tergantung pada jenis data yang dianalisis. Pada penelitian ini untuk melihat hubungan antara dukungan suami dengan regulasi emosi ibu dalam mendampingi anak usia sekolah dasar belajar dirumah. Analisis yang digunakan adalah uji kai kuadrat (*chi square*) dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  hasil yang diperoleh pada analisis *chi square* dengan menggunakan program computer yaitu nilai *value (p)*, kemudian dibandingkan dengan  $\alpha = 0,05$  apabila nilai (*p*) lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka ada hubungan antara dua variabel tersebut (Arikunto, 2013).

Rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo-fe)^2}{fe}$$

Keterangan:

$\chi^2$  : Nilai Chi-Square

$fo$  : Nilai hasil pengamatan untuk tiap kategori

$fe$  : Nilai hasil yang diharapkan untuk tiap kategori

Syarat Uji *Chi Square*:

- 1) Komparatif kategorik tidak berpasangan Tabel 2x2.
- 2) Bila tidak ada sel yang mempunyai nilai *expected* kurang dari lima, gunakan uji *Chi Square*.
- 3) Bila ada satu sel yang mempunyai nilai *Expected* kurang dari 5, gunakan uji *Fisher*.

## K. Etika Penelitian

Hidayat (2006) dalam melakukan penelitian mengirim kuesioner kepada responden dengan menekankan masalah etika yang meliputi:

### 1. *Informed Consent*

Lembar persetujuan diberikan kepada responden dengan tujuan agar responden mengetahui maksud dan tujuan penelitian serta dampak yang diteliti untuk menjadi responden, maka harus menandatangani lembar persetujuan apabila subjek menolak untuk diteliti tidak memaksa dan tetap menghormati haknya.

### 2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas subjek, peneliti tidak mencantumkan namanya pada lembar pengumpulan data (kuesioner) lembar tersebut hanya diberi kode tertentu.

### 3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Menurut Hidayat (2010) *Confidentiality* (kerahasiaan) merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan pada hasil riset (Dahlan, 2014). Adapun status hubungan antara peneliti dan orang yang diteliti masing-masing pihak mempunyai hak dan kewajiban yang diakui dan dihargai. Hak dan kewajiban bagi peneliti dan orang yang diteliti adalah:

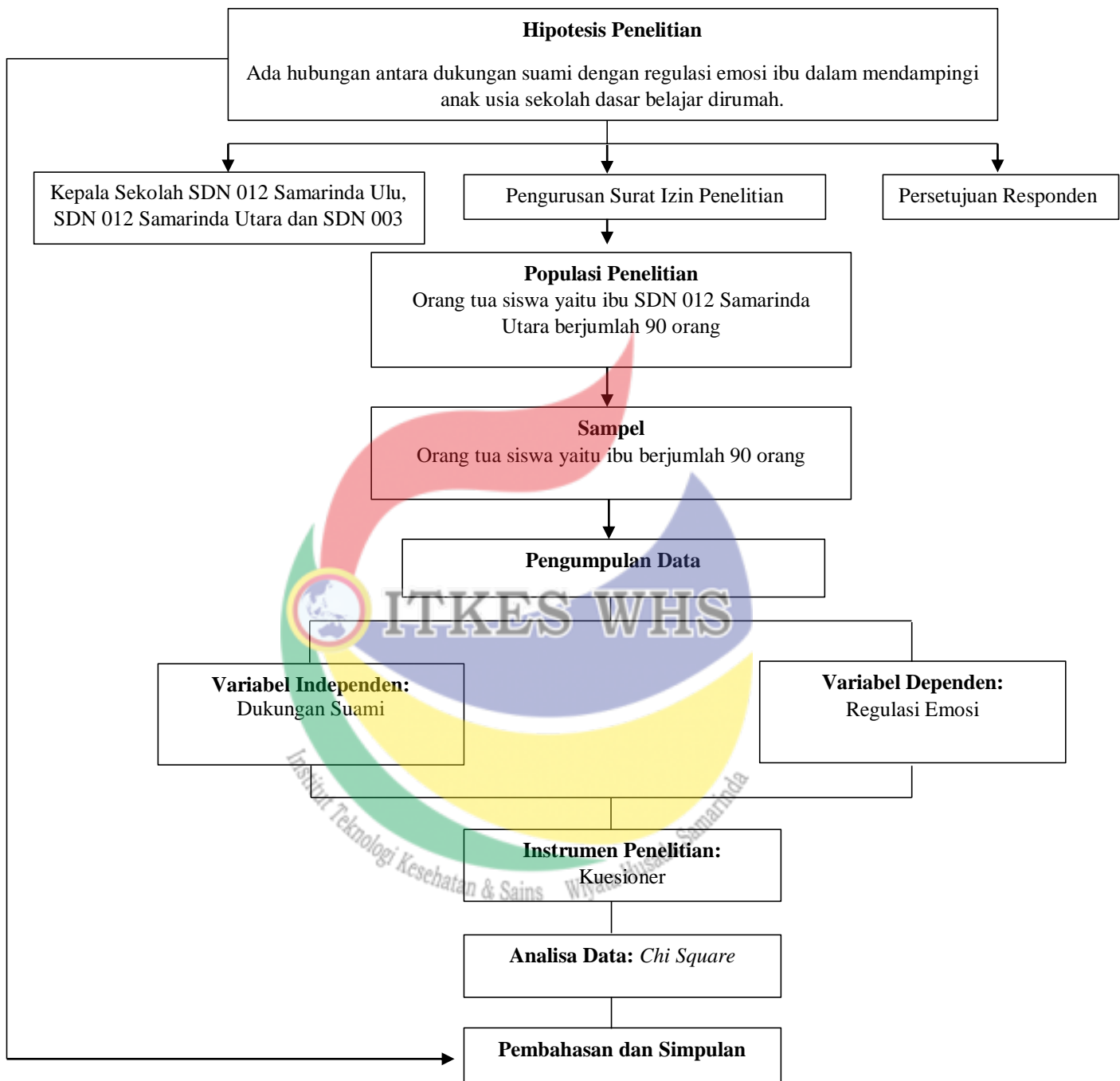
#### a. Hak Kewajiban Responden

Hak-hak responden antara lain: hak untuk menghargai privasi. Hak memperoleh jaminan keamanan dan keselamatan akibat dari informasi yang diberikan. Kewajiban bagi responden adalah memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti setelah adanya persetujuan *informed consent*.

#### b. Hak Kewajiban Peneliti

Peneliti banyak memperoleh informasi yang diperlukan sejujurnya dan selengkap-lengkapannya dari responden. Kewajiban peneliti adalah menjaga *privacy* responden.

## L. Alur Penelitian



Skema 3.2 Alur Penelitian

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Umum Lokasi penelitian

Lokasi SD Negeri 012 Samarinda Utara terletak di jalan P. M. Noor RT. 38 Kel. Sempaja Selatan Kec. Samarinda Utara, Kota Samarinda, Kalimantan Timur, Kode Pos 75119. SD Negeri 012 Samarinda Utara memiliki 25 tenaga pengajar, siswa-siswi SD Negeri 012 berjumlah 637. Sebanyak 331 siswa laki-laki dan sebanyak 306 siswi perempuan dan Sekolah Dasar Negeri 012 memiliki 22 ruangan kelas.

#### 2. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan di SDN 012 Samarinda Utara dengan subjek penelitian orang tua siswa/siswi kelas I yang mendampingi anak belajar di rumah berjumlah 90 orang. Karakteristik subjek penelitian didesripsikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, dan Perkerjaan**

No.	Karakteristik	N	Presentase (%)
1.	<b>Usia :</b>		
	20-29	13	14.4
	30-39	44	48.9
	40-49	30	33.3
	50-59	3	3.4
	<b>Total</b>	90	100
2.	<b>Pendidikan :</b>		
	SD	11	12.2
	SMP	17	18.2
	SMA	44	48.9
	D3	1	1.1
	D4	1	1.1
	S1	15	16.7
	S2	1	1.1
	<b>Total</b>	90	100
3.	<b>Perkerjaan :</b>		
	IRT	65	72.2
	Swasta	13	14.4
	PNS	7	7.8
	Wiraswasta	5	5.6
	<b>Total</b>	90	100

Sumber: data primer 2021

Berdasarkan tabel 4.1 data responden berdasarkan uisa, pendidikan, dan pekerjaan. Data responden menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 30-39 tahun sebanyak 44 orang (48.9%). Pada usia ini ibu memiliki tingkat kedewasaan dalam berperilaku dan cara berpikirnya serta pengalaman sebelumnya dalam mendampingi anak belajar di rumah. Berdasarkan hasil data diatas mayoritas responden berpendidikan sampai jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 44 orang (48.9%). Dalam hal ini ibu memiliki cukup kemampuan dan pemahaman dalam mendampingi anak belajar di rumah. Berdasarkan pekerjaan mayoritas responden berkerja sebagai ibu rumah tangga (Irt) sebanyak 65 orang (72.2%). Dalam hal ini selain ibu melakukan pekerjaan rumah ibu juga harus membagi waktu untuk mendampingi anak belajar di rumah.

### 3. Hasil Analisis Variabel Univariat

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Dukungan Suami dan Regulasi Emosi ibu dalam mendampingi anak usia sekolah dasar belajar dirumah**

No.	Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
1.	<b>Dukungan Suami:</b>		
	Mendukung	46	51.1
	Kurang Mendukung	44	48.9
	<b>Total</b>	90	100
2.	<b>Regulasi Emosi :</b>		
	Baik	52	57.8
	Kurang Baik	38	42.2
	<b>Total</b>	90	100

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4.2 distribusi frekuensi dukungan suami didapatkan hasil responden yang mendapatkan dukungan suami mayoritas dalam kategori mendukung sebanyak 46 orang (51.1%). Suami ikut berperan dalam membantu melakukan pekerjaan rumah dan membantu menyelesaikan kendala-kendala selama proses pendampingan anak belajar di rumah. Data distribusi frekuensi regulasi emosi didapatkan hasil responden yang memiliki regulasi emosi mayoritas dalam kategori baik sebanyak 52 orang (57.8%). Ibu memiliki kemampuan dalam mengelola emosi yang baik selama mendampingi anak belajar dirumah. Respon yang ditunjukkan ibu berupa mengontrol suara agar tidak meninggi saat sedang

marah dan untuk mengurangi ketegangan ibu mengubah situasi belajar sambil bermain.

#### 4. Hasil Analisis Bivariat

**Tabel 4.3 Analisis dukungan suami dengan regulasi emosi ibu dalam mendampingi anak usia sekolah dasar belajar di rumah**

		Regulasi Emosi				Total		Nilai <i>p</i>
		Baik		Kurang Baik		N	%	
		N	%	N	%			
Dukungan Suami	Mendukung	35	76.1	11	23.9	46	100	0,001
	Kurang Mendukung	17	38.6	27	61.4	44	100	

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan suami dan memiliki regulasi emosi yang baik sebanyak 35 orang (76.1%). Suami membantu seperti memberikan informasi yang dibutuhkan untuk menunjang sistem belajar anak, mempengaruhi kemampuan ibu dalam meregulasi emosi seperti mampu bersikap tenang meskipun sedang marah selama mendampingi anak belajar. Sedangkan ibu yang memiliki regulasi emosi yang kurang baik sebanyak 11 orang (23.9%). Ibu merasa memiliki tanggung jawab yang besar dalam keberhasilan pembelajaran anak sehingga mempengaruhi kemampuan ibu dalam meregulasi emosinya.

Sedangkan ibu yang kurang mendapatkan dukungan suami dan memiliki regulasi emosi yang baik sebanyak 17 orang (38.6%). Kurangnya dukungan suami terhadap ibu namun, ibu mampu meregulasi emosinya dengan mengubah cara berpikir yang lebih positif selama proses mendampingi anak belajar di rumah. Adapun ibu yang kurang mendapatkan dukungan suami dan memiliki regulasi emosi yang kurang baik sebanyak 27 orang (61.4%). Kurangnya dukungan suami dalam memperhatikan keadaan ibu saat merasa tertekan, mempengaruhi kemampuan ibu dalam meregulasi emosinya seperti melampiaskan kemarahannya kepada orang lain.

Hasil penelitian ini menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai *p value* sebesar 0,001 dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 ( $p < 0,001 < \alpha < 0,05$ ). hasil tersebut memiliki arti uji hipotesis  $H_a$  diterima, sehingga analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan

regulasi emosi ibu dalam mendampingi anak usia sekolah dasar belajar di rumah.

## B. Pembahasan

### 1. Dukungan Suami Selama Ibu Mendampingi Anak Usia Sekolah Dasar Belajar Di Rumah

Berdasarkan hasil analisis dukungan suami didapatkan bahwa responden yang mendapatkan dukungan suami yang mendukung sebanyak 46 orang (51.1%). Sebagian besar responden mengatakan bentuk dukungan suami yang diberikan seperti membantu mengatasi kendala dalam proses belajar, memperdulikan kesehatan ibu, membantu memberikan informasi untuk menunjang sistem pembelajaran anak, memberikan motivasi, dan membantu mengerjakan pekerjaan rumah. Dalam hal ini suami memberikan dukungan dalam bentuk dukungan emosional, penilaian, instrumental dan informasi. Dukungan suami sebagai sikap penuh pengertian yang ditunjukkan dalam bentuk kerja sama yang positif, ikut membantu pekerjaan rumah tangga, serta memberikan dukungan moral dan emosional terhadap ibu (Mularsih. dkk, 2018).

Sedangkan responden yang mendapatkan dukungan suami yang kurang mendukung sebanyak 44 orang (48.9%). Sebagian besar responden mengatakan bentuk dukungan suami kurang mendukung seperti saat ibu merasa merasa tertekan, kesulitan memahami pembelajaran anak, kurangnya meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar dan kurang menghargai perubahan emosi yang dialami ibu selama mendampingi anak belajar di rumah. Dukungan suami yang kurang mendukung dalam memberikan dukungan terhadap ibu dapat memberikan pengaruh terhadap regulasi emosi ibu dalam mendampingi anak belajar. Menurut Habibah. N, (2020), kurangnya dukungan ketika suami aktif untuk berkerja diluar rumah, baik sebagai perkerja penghasilan utama maupun sebagai perkerja penghasilan tambahan. (Mulyana. dkk, 2020).

Menurut sarafino dan smith (2011) dukungan dukungan suami adalah keberadaan orang lain yang dapat diandalkan untuk memberi bantuan,

semangat, penerimaan, dan perhatian sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan hidup seseorang. House (Smet, 1994) menyatakan bahwa bentuk dukungan suami diantaranya adalah dukungan emosional, dukungan penghargaan atau penilaian, dukungan instrumental dan dukungan informatif. Dukungan emosional dapat diberikan dengan pemberian perhatian kepedulian dan empati terhadap orang lain. Dukungan emosional dapat berupa sikap dan perilaku yang dapat menimbulkan perasaan nyaman, tenang, senang, dan kasih sayang pada seluruh bagian dari sebuah keluarga. Dukungan penilaian dapat berupa ungkapan untuk terus maju dan persetujuan terhadap gagasan dan perasaan seseorang yang dapat meningkatkan penghargaan diri orang yang menerima dukungan. Individu mendapatkan dukungan berupa penghargaan dari seseorang yang berada dalam lingkungan keluarganya yaitu suami. Dukungan Instrumental dapat dilakukan oleh suami dengan menyediakan sarana yang melancarkan aktivitas ibu selama mendampingi anak belajar di rumah. Dukungan Informatif merupakan perilaku yang berhubungan dengan penyampaian informasi seperti pemberian nasehat. Selain itu, dukungan dapat diwujudkan dengan penyediaan materi dan fasilitas dalam mengatasi berbagai hal yang berkaitan dengan pendampingan selama anak belajar di rumah (Sarafino & Smith, 2011; Rahmawati & Susilowati, 2017; Harlinawati, 2013).

## 2. Regulasi Emosi Dalam Mendampingi Anak Usia Sekolah Dasar Belajar Di Rumah

Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa responden yang memiliki regulasi emosi baik dalam mendampingi anak belajar sebanyak 52 orang (57.8%). Sebagian besar responden mengatakan untuk mengelola emosi selama mendampingi anak belajar di rumah dapat dilakukan dengan cara mengubah situasi belajar sambil bermain, melakukan aktivitas lain, memilih menghibur diri sejenak, berusaha bersikap tenang dan mengambil hikmah dari setiap situasi, tidak memarahi anak ketika mendampingi belajar dan mengontrol suara agar tidak meninggi saat sedang marah. Dalam hal ini ibu mampu mengenali kondisi emosi sendiri, mengenali emosi yang dirasakan

dan mampu mengekspresikan emosi sesuai dengan lingkungan disekitarnya. Pengelolaan emosi yang baik bagi seorang ibu dalam mendampingi anak belajar di rumah sangat penting dilakukan untuk membantu anak mencapai pemahaman dalam proses pembelajarannya. Regulasi emosi adalah cara mempengaruhi emosi yang mereka miliki, kapan mereka merasakannya dan bagaimana mereka mengalami atau mengekspresikan emosi tersebut (Gross, 2002; Hasanah & widuri, 2014). Menurut Shihombing (2018), orang yang memiliki kemampuan mengelola emosi akan lebih cakap mengelola emosinya.

Sedangkan responden yang memiliki regulasi emosi kurang baik sebanyak 38 orang (42.2%). Sebagian besar responden mengatakan lelah mendampingi anak belajar dengan sistem daring, merasa terganggu saat anak bertanya terus-menerus dan melampiaskan kemarahan ke orang lain. Dalam hal ini kemampuan ibu dalam mengelola emosinya masih rendah sehingga ibu akan sulit mengontrol emosinya dalam mendampingi anak belajar. Menurut Sihombing (2018), orang dengan kemampuan mengelola emosinya rendah akan cenderung mudah stress, marah, mudah tersinggung dan kehilangan arah. Tekanan dan stress yang semakin menumpuk bisa membuat ibu kehilangan kemampuan untuk berpikir rasional sehingga yang terjadi ketika ibu mendampingi anak belajar ibu dapat berperilaku diluar batas kesadarannya yang sifatnya tidak terkendali (Raihana, 2020).

Menurut Brener dan salovey (Ingranurindani, 2008), terdapat beberapa hal yang mempengaruhi regulasi emosi, yaitu usia, gender atau jenis kelamin, pola asuh, pengetahuan mengenai emosi dan perbedaan individual. Berdasarkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi regulasi emosi. Hal yang dapat mempengaruhi regulasi emosi seseorang yaitu dari faktor usia dan pendidikan. Menurut Gross, Richards, dan Jhon (Ingranurindani, 2008) seiring bertambahnya usia, semakin dewasa individu semakin adaptif strategi regulasi emosi yang digunakan. Tingkat pendidikan ibu sebagai pendamping anak selama belajar di rumah, sangat mempengaruhi kemampuan ibu dalam memberikan penjelasan, dan menjadi sumber informasi langsung yang dapat membantu anak dalam memahami materi

yang mungkin saja yang tidak dapat dipahami secara optimal melalui bantuan buku, atau penjelasan guru secara online (Palupi, 2021).

Menurut (Gross & Thompson, 2007) mengidentifikasi lima strategi regulasi dalam proses emosi, yaitu seleksi situasi, modifikasi situasi, penyebaran perhatian atau mengganti pusat perhatian, perubahan kognisi atau mengubah cara berpikir, dan pengaturan respon. Strategi seleksi situasi seseorang memilih untuk berada pada situasi yang sesuai (cocok), misalnya dengan mendekati atau menghindari orang atau situasi tertentu untuk merasakan emosi yang lebih baik. Sedangkan strategi modifikasi situasi, seseorang berusaha untuk mengubah situasi sehingga merasakan emosi yang berbeda. Di strategi mengganti pusat perhatian adalah cara seseorang tidak lagi memperhatikan objek yang dirasakan mengganggu. Pada strategi pengaturan respon seseorang melakukan perubahan tentang hal yang dipikirkan, atau mengganti makna suatu peristiwa, yang bertujuan untuk menurunkan emosi negatif. Salah satu tipe spesifik dari pengaturan respons adalah *suppression*, yaitu individu mengatur respons dengan cara menghambat perilaku ekspresif yang sedang berlangsung (Ramdhani Neila. dkk, 2018).

### 3. Hubungan Antara Dukungan Suami Dengan Regulasi Emosi Ibu Dalam Mendampingi Anak Usia Sekolah Dasar Belajar Di Rumah

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai *p value* sebesar 0,001 dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Artinya terdapat hubungan antara dukungan suami dengan regulasi emosi ibu dalam mendampingi anak usia sekolah dasar belajar di rumah. Pada penelitian ini responden yang mendapatkan dukungan suami dan memiliki regulasi emosi yang baik sebanyak 35 orang (76.1%). Ibu yang memiliki regulasi emosi kurang baik sebanyak 11 orang (23.9%). Sedangkan responden yang kurang mendapatkan dukungan suami dan memiliki regulasi emosi yang baik sebanyak 17 orang (38.6%). Adapun ibu yang memiliki regulasi emosi yang kurang baik sebanyak 27 orang (61.4%).

Suami merupakan bagian dari *support system* yang memelihara keberfungsian dalam keluarga. Menurut Sarafino dan Smith (2011), *support*

system merupakan salah satu bentuk dari dukungan suami, yaitu keberadaan yang dapat diandalkan untuk memberi bantuan, semangat, penerimaan dan perhatian sehingga meningkatkan kesejahteraan hidup seseorang. Bentuk dukungan suami diantaranya adalah dukungan emosional yang berupa ungkapan empati, seperti kasih sayang, kepedulian kepada anggota keluarga. Dukungan penghargaan, suatu bentuk dukungan yang berupa ungkapan yang diberikan sebagai kepala keluarga dalam hal membantu dan membangun kompetensi dan mengembangkan harga diri baik istri maupun anak. Pemberian dukungan ini juga dapat membantu ibu untuk melihat segi-segi positif yang ada dalam dirinya sebagai pembentukan rasa kepercayaan diri dan kemampuan serta merasa dihargai dan bisa berguna saat merasa dalam tekanan atau masalah. Dukungan instrumental, bentuk dukungan yang berupa material dan lebih bersifat bantuan sumbangan dana, uang, dan lainnya dan dukungan informasi, suatu bentuk dukungan yang lebih bersifat nasihat, memberitahukan hal yang baik terhadap apa yang sudah dilakukan dalam mendampingi anak belajar di rumah.

Ayah merupakan pemimpin dalam keluarga, yang mempunyai peran besar dalam membina dan mendidik seluruh anggota keluarganya, baik kepada istri (ibu) dan anak-anak. Peran ayah dalam keluarganya tidak hanya sebatas mencari nafkah untuk pemenuhan kebutuhan fisik keluarga. Lebih dari itu, ayah juga mempunyai peran penting dalam pendidikan anak-anak. Besarnya peran ayah sama besarnya peran ibu. Hal ini berarti pengasuhan antara ayah dan ibu secara seimbang terhadap anak-anaknya (Mulyana, ddk, 2020). Semakin positif dukungan suami yang diberikan semakin baik kemampuan ibu dalam meregulasi emosinya dalam mendampingi anak belajar.

Regulasi emosi adalah kemampuan mengenali kondisi emosi sendiri, mengenali emosi yang dirasakan dan mengekspresikan emosi sesuai dengan lingkungan disekitarnya karena kemampuan ibu dalam mengelola emosi yang baik selama mendampingi anak belajar sangat penting dilakukan untuk membantu anak mencapai pemahaman dalam proses belajarnya. Pengelolaan emosi yang baik bagi seorang ibu dalam mendampingi anak

melaksanakan pembelajaran di rumah sangat penting dilakukan untuk membantu anak mencapai pemahaman dalam proses pembelajarannya (Raihana, 2020). Menurut (pratisi, 2012), bahwa kehidupan emosional ibu adalah ketika menghadapi anaknya. Kehidupan emosional ibu terdiri dari 2, yaitu kehidupan emosional negative dan positif. Tekanan dan depresi yang dirasakan, penolakan terhadap anak, perlakuan yang kurang sesuai atau sikap negatif lainnya merupakan bentuk dari kehidupan emosional negatif, sedangkan kehidupan emosional positif meliputi kehangatan dan control, dukungan yang bersifat positif, lebih mudah merasakan reaksi emosi yang dirasakan.

Sikap ibu yang salah dalam mengelola emosi negatif akan mempengaruhi mental ibu sekaligus mental anak. Tekanan dan stress yang semakin menumpuk bisa membuat ibu kehilangan kemampuan untuk berpikir secara rasional sehingga yang terjadi selama ibu mendampingi anak belajar di rumah ibu sulit mengontrol emosinya pada anak (Anastasia, 2020). Berbagai upaya dilakukan ibu untuk mengelola emosi negatif yang muncul ketika melakukan pendampingan selama anak belajar dirumah. Seperti mengubah situasi belajar yang menyenangkan sambil bermain, mengalihkan perhatian dengan melakukan aktivitas lain, menghibur diri untuk mengurangi ketegangan, bersikap tenang dan mengambil sisi baik dari setiap situasi, dan mengontrol nada bicara saat berbicara dengan anak. Menurut (Indriane, 2020), menjelaskan bagaimana cara meredakan emosi ibu ketika mendampingi anak dalam pembelajaran, yaitu mengenali emosi sendiri. Ibu harus mampu mengenali emosi yang dirasakan, apakah merasa kesal, marah, kecewa dan hal lainnya. Meregulasi emosi yang tepat. Regulasi emosi sendiri menurut Thompson (Prastisti, 2020), mencakup kemampuan mengontrol emosi dan perilaku sebagai cara mengekspresikan emosi agar sesuai dengan lingkungan di sekitarnya. Setelah emosi tersebut dikenali maka dilakukan pengaturan dalam meredakan emosi (Hasanah & Widuri, 2014).

Analisa peneliti menurut beberapa uraian diatas mengenai hasil penelitian yang menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan suami

dengan regulasi emosi ibu dalam mendampingi anak usia sekolah dasar belajar di rumah dapat diuraikan bahwa dukungan suami yang mendukung ibu dalam mendampingi anak belajar di rumah maka ibu mampu meregulasi emosi dengan baik dalam mendampingi anak belajar di rumah. Ibu dapat melakukan strategi-strategi dalam proses regulasi emosi diri dengan cara seleksi situasi dengan merasakan emosi yang dirasakan, memodifikasi situasi untuk mempengaruhi kondisi emosi, mengalihkan perhatian agar emosi yang dirasakan lebih terpusat, mengubah cara berpikir mengenai situasi yang terjadi atau dengan mengubah cara sudut pandang yang berbeda, dan mengubah respon emosi menjadi lebih positif.

### C. Keterbatasan Dalam Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti masih menemukan berbagai keterbatasan dalam penelitian. Beberapa keterbatasan penelitian yang ada sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini uji validitas dilakukan sebanyak 2 kali, namun pertanyaan unfavorable di kedua kuesioner tetap memiliki nilai tidak valid.
2. Pengumpulan data dilakukan dengan sistem *online* karena situasi sedang tidak memungkinkan akibat pandemic covid-19. Sehingga peneliti hanya mengetahui jawaban secara subjektif, karena tidak dapat bertemu langsung dengan responden untuk memastikan apakah selama melakukan pengisian kuesioner responden mengalami kesulitan atau tidak.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian hubungan antara dukungan suami dengan regulasi emosi ibu dalam mendampingi anak usia sekolah dasar belajar di rumah.

1. Sebagian besar suami mendukung ibu selama mendampingi anak usia sekolah dasar belajar di rumah.
2. Sebagian besar ibu memiliki regulasi emosi yang baik dalam mendampingi anak belajar di rumah.
3. Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan regulasi emosi ibu dalam mendampingi anak usia sekolah dasar belajar di rumah.

### B. Saran

1. Bagi Responden

Ibu diharapkan mampu mengelola emosinya dengan baik. Pendampingan ibu yang tepat akan memberikan nilai-nilai positif yang akan berdampak pada kemampuan akademik selama anak belajar di rumah. Suami juga mempunyai peran penting sebagai *support system* dalam mendukung ibu untuk mendorong keberhasilan pembelajaran selama ibu mendampingi anak belajar di rumah. Sebab ujung tombak keberhasilan pembelajaran tidak hanya pada guru, tetapi juga pada orang tua.

2. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dalam mengembangkan ilmu pembelajaran terkait dukungan suami dan regulasi emosi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan variabel lain yang diduga mempengaruhi regulasi emosi ibu dalam mendampingi anak selama belajar di rumah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alligod. (2017). *Pakar Teori Keperawatan Dan Karya Mereka*. Elsevier: Singapore
- Anastasia. T (2020). *Cara Orang Tua Tahan Emosi Saat Dampingi anak sekolah Online*. Tersedia dalam: *8 Cara Tahan Emosi saat Dampingi Anak Belajar Online (klikdokter.com)*
- Aini Nur. 2018. *Teori Model Keperawatan Beserta Aplikasinya Dalam Keperawatan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Azwar Saifuddin (2011). *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Aylani, Pramudhita. P. (2018) *Hubungan Dukungan Suami Dan Regulasi Emosi Dengan Kecemasan Ibu Yang Mengalami Kehamilan Pertama*. Skripsi: Universitas Brawijaya Malang.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aylani. P. P. (2018) *Hubungan Dukungan Suami dan Regulasi Emosi Dengan Kecemasan Ibu Yang mengalami Kehamilan Pertama*. Skripsi Universitas Brawijaya
- Asnawi. N. 2009. *Social Support and Behavior Toward Others (Dukungan Sosial, dan Perilaku Terhadap Orang Lain) Suatu Tinjauan Psikologi*. Tersedia di <http://digilib.unimus.ac.id> (1 Januari 2013).
- Smet Bart. (1994). *Psikologi kesehatan*. Jakarta: PT Grasindo
- Cahyati. N & Kusumah. R. (2020). *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid-19*. Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi
- Chusna. P. A & Utami. M. D. A. (2020). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia Sekolah Dasar*. Vol. 2 (1) hal: 11-30
- Derianto. M. (2020). *Hubungan Dukungan Suami Dan Tingkat Pengetahuan Dengan Kesiapan Istri Dalam Menghadapi Persalinan*. Skripsi
- Donsu Tine. D. J. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka baru Press
- Dahlan, Sopiudin. (2015). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Epidemiologi Indonesia.

- Dewi, W. F. (2020). *Dampak covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Diani Prema. P. L & Sulistiawati Ary. K. L (2013). *Pengaruh Dukungan Suami Terhadap istri Yang mengalami Kecemasan pada kehamilan trimester ketiga dikabupaten Gianyar*. *Jurnal Psikologi udayana*. Vol. 1 (1) hal: 1-11
- Emiyati. A. (2010). *Kendala Orang Tua Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Dalam Menghadapi Situasi Covid-19*. Hal. (8-16) Vol 4 (1). *Jurnal Ilmu Pendidikan Pkn dan Sosial Budaya*.
- Febriyanti, S. 2016. *Hubungan Dukungan Suami Dengan Perilaku Kesehatan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Makanan Bergizi*.
- Gross, James J. 2007. *Handbook Of Emotion Regulation*. New York : The Guilford Press.
- Garnefski. N, Kraaij. V & Spinhoven. P (2002). *Manual For the use Of The Cognitive Emotion Regulation Questionnaire*. Leiden university
- Garnefski. N & Kraaij. V (2007). *The Cognitive Emotion Regulation Questionnaire Psychometric Features and Prospective Relationships With depression And Anxiety In Adults*. *European Journal Of Psychological Assessment*. Vol 23 (3): 141-149. DOI 10.1027/1015-5759.23.3.141
- Harnilawati (2013). *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Pattallassang: Pustaka As Salam
- Hasanah, U. D. T & Widuri. L. E. (2014). *Regulasi emosi pada ibu single parent*. *Jurnal Psikologi Integratif*. Vol. 2 (1). Hal. 86-92).
- Ikasari, A & Kristiana, F. I (2017) *Hubungan antara regulasi emosi dengan stress pengasuhan ibu yang memiliki anak cerebral palsy*. *Jurnal Empati*. Vol.6 (4): 323-328
- Indrianie. (2020, August). *Tips Kelola Stress Pada Ibu Dan Anak Saat Belajar Dari Rumah*.  
<https://www.lifestyle.bisnis.com/read/20200813/236/1278653/tips-kelola-stress-pada-ibu-dan-anak-saat-belajar-dari-rumah>
- Ingranurindani. B. (20180). *Hubungan Antara Regulasi Emosi Secara Kognitif Dengan Hardiness Pada Ibu Berkerja*
- Lung. Y. L. (2020). *Hubungan Perencanaan Kehamilan dan Dukungan Suami Dengan Tingkat Prenatal Distress*. *Skripsi*

- Margolang. D, Harahap. A. S, Winanda. A. J, Aidah. N. (2020). *Pengendalian Emosional Orang Tua Selama Mendampingi Anak Belajar di Rumah (Studi Kasus di MTS Bina Santri Medan)*.
- Mulyana, ddk. (2020). *Pembelajaran Jarak Jauh Rea Covid-19*. Jakarta: Balai Pengembangan dan Pengembangan Agama.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2013). *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2017). *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurgiyantoro. B (2005). *Tahapan Perkembangan Anak dan Pemilihan Bacaan Sastra Anak*. Cakrawala Pendidikan.
- Nadiah Ayu. W. (2020). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan pendidikan Di Indonesia*. Tersedia dalam: <http://pustakabergerak.id/artikel/dampak-pandemi-covid-19-terhadap-pelaksanaan-pendidikan-di-indonesia-2>. Diakses tanggal 29 Oktober 2020
- Oktiningrum. M. (2019). *Hubungan Dukungan Suami Dengan Respon Emosional Terhadap kehamilan Ibu Hamil Prinigravida di RSIA Kumala Siwi pecangaan Jepara*. (JKBL, Vol. 12 No. 2)
- Pinandita, V. (2020). *Kekerasan pada Anak Tak Menurun*. Lokadata.id. Retrieved from website: <https://lokadata.id/artikel/2020-kekerasanpada-anak-tak-menurun>
- Pohan Efendi. A. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: CV Sarnu Untung
- Palupi. T. N. (2021). *Tingkat Stress Ibu Dalam mendampingi Siswa-Siswi Sekolah dasar selama belajar di Rumah pada masa Pandemi Covid-19*. Vol. 10 (1).
- Prastisti, W.D. (2020). *Peran Kehidupan Emosional Ibu, Budaya dan Karakteristik Remaja. Prosiding Nasional Psikologi Islami (UMS)*. 116-130.
- Ramdhani. N, Wimbari. S, & Susetyo Yuli, F. 2018. *Psikologi Indonesia Tangguh dan Bahagia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmawati. A & Susilowati. B. 2017. *Dukungan Suami Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan*. Jurnal Promkes. Vol.5 (5): 25-35.

- Rahmawati. N. R, Rosida. F. A & Kholidin. F. I (2020). *Analisis Pembelajaran Daring Saat pandemi Di Madrasah Ibtidaiyah*. Journal of primary education, Vol. 1 (2) hal. 139-147.
- Raihana. (2020). *Pengelolaan Emosi Ibu Pada Anak Selama Pembelajaran Dari Rumah (Dampak Pandemi Covid 19)*.
- Srifianti. (2020). *Hubungan Antara Parenting Stress Dengan Strategi Regulasi Emosi Orang Tua Yang Memiliki Anak Usia Sekolah Dasar (Middle Childhood) Di Jabodetabek*. Jurnal Psikologi.
- Soetjningsih, Cristiana. H. 2012. *Seri Psikologi Perkembangan; Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta: Kencana.
- Sufren & Yonathan Natanael (2014). *Belajar Otodidak SPSS Pasti Bisa*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sugiono (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sihombing, D. N. (2018). *Kemampuan Mengelola Emosi*. Skripsi. Universitas Sanata Dharma.
- Sarafino, E.P., & Smith, T. 2011. *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions (7th.ed)*. United States of America: John Wiley & Sons, Ltd.
- Utami Tentry. Y. D dan Hayon Maria. E (2020). *Dampingi Anak Belajar dari Rumah, Ekspetasinya Jangan terlalu Tinggi*. Tersedia dalam: <https://nova.grid.id/read/052308949/dampingi-anak-belajar-dari-rumah-ekspetasinya-jangan-terlalu-tinggi?page=3>. Diakses tanggal 25 November 2020.
- Valeza, Alsi R. (2017). *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*. Skripsi: UIN Raden Intan Lampung.
- Wati Eko, D & Puspitasari Intan (2018). *Kekerasan Terhadap Anak, Penanaman Displin, Dan Regulasi Emosi Orang Tua*. Vol. 30 (1): 21-26.
- Wardani. A & Ayriza. A. (2020). *Analisis Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 5, Issue 1, Pgae 772-782).
- Yuangga, D. K., & Sunarsi, D. (2020). *Pengembangan media dan strategi pembelajaran untuk mengatasi permasalahan pembelajaran jarak jauh di pandemic covid-19*. JGK (Jurnal Guru Kita), Vol 4(3), hal. 51-58.

Mularsih. S, Munawaroh. L, Elliana. D. (2018). *Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Pada Pasangan Usia Subur (PUS) Di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Hal 144-154*







## INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINS WIYATA HUSADA SAMARINDA

Jl. Kadrie Oening No.77 Samarinda Kalimantan Timur Telp/Fax. (0541) 7272431

[www.stikeswhs.ac.id/](http://www.stikeswhs.ac.id/) info @stikeswhs.ac.id

### BIODATA PENELITI

#### A. Biodata Pribadi

1. Nama : Ni Ketut Dewi Krisna Jayanti
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat Tanggal Lahir : Kerta Buana, 25 September 2021
4. Agama : Hindu
5. Alamat : Jl. Saha dewa, RT. 14 RW. 005, Dusun  
Sidakarya, Desa Kerta Buana, Kec. Tenggarong  
Seberang, Kab. Kutai Kartanegara
6. Email : dewikrisnajayanti@gmail.com
7. No. Hp : 081348285731
8. Program Studi : S1- Ilmu Keperawatan
9. NIM : 1733213001
10. Judul Skripsi : Hubungan Antara Dukungan Suami Dengan  
Regulasi Emosi Ibu Dalam mendampingi Anak  
Usia Sekolah Dasar Belajar Di Rumah
11. Dosen Pembimbing : 1. Ns. Sumiati Sinaga, S.Kep., M.Kep  
2. Ns. Siti Mukaromah, S. Kep, M. Kep., Sp.  
Kep.Kom



#### B. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Tunas bangsa Tenggarong Seberang
2. SD : SDN 005 Kongbeng
3. SMP : SMPN 3 Tenggarong Seberang
4. SMA : SMAN 1 Tenggarong Seberang

**INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINS WIYATA HUSADA  
SAMARINDA**

Jl. Kadrie Oening No.77 Samarinda Kalimantan Timur Telp/Fax. (0541) 7272431

[www.stikeswhs.ac.id/](http://www.stikeswhs.ac.id/) info @stikeswhs.ac.id

---

**Kepada yth,**

Orang tua siswa

Dengan Hormat,

Saya mahasiswa program studi S1-Ilmu Keperawatan Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda Mengharapkan Kesiediaan orang tua siswa yaitu **"Ibu"** untuk mengisi kuesioner penelitian ini. Kuesioner penelitian adalah alat pengambilan data dalam penyusunan skripsi saya yang berjudul **"Hubungan Antara Dukungan Suami Dengan Regulasi Emosi Ibu Dalam mendampingi Anak Usia Sekolah Dasar Belajar Di Rumah"**. Penelitian ini terdapat 2 jenis pertanyaan, yang pertama pertanyaan terkait dukungan suami yang terdiri dari 12 butir pertanyaan dan kuesioner regulasi emosi terdapat 13 butir pertanyaan dengan total keseluruhan 25 butir pertanyaan.

Informasi yang sediaanya anda berikan sangat membantu kelancaran penelitian saya ini. Saya tidak akan menginformasikan atau menyebarluaskan data yang saya peroleh. Atas perhatian dan kesediaannya untuk mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Peneliti,

Ni Ketut Dewi krisna Jayanti

**SURAT PERNYATAAN BERSEDIA**

**BERPARTISIPASI SEBAGAI RESPONDEN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : .....

Umur : .....

Jenis Kelamin : .....

Perkerjaan : .....

Pendidikan terakhir : .....

Setelah mendapatkan penjelasan dari peneliti, dengan ini saya menyatakan bersedia berpartisipasi menjadi responden dalam penelitian yang berjudul **“Hubungan Dukungan Suami dengan Regulasi Emosi Ibu Dalam Mendampingi anak Usia Sekolah Dasar Belajar Dirumah”**. Keikutsertaan saya ini dilakukan sengan sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.



Samarinda,.....2021

Mengetahui Peneliti

Responden

Ni Ketut Dewi Krisna. J

Nama & Tanda Tangan

## KUESIONER DUKUNGAN SUAMI

### Identitas Diri

Nama :

Umur :

Pendidikan Terakhir :

Perkerjaan :

Berikan tanda (√) pada kolom alternatif jawaban yang sesuai dengan keadaan suami anda. Tidak ada jawaban yang salah. Semua jawaban benar.

No.	Dukungan Suami	Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
	Dukungan Emosional				
1.	Suami merasa khawatir tentang kesehatan saya selama mendampingi anak belajar di rumah				
2.	Suami kurang menghargai perubahan emosi saya selama mendampingi anak belajar dirumah.				
	Dukungan Penilaian				
3.	Suami kurang memberikan dukungan saat saya merasa tertekan selama mendampingi anak belajar dirumah.				
4.	Suami saya memberikan dukungan saat saya kesulitan dalam mendampingi anak belajar.				
5.	Suami saya bisa membuat saya bersemangat dalam mendampingi anak belajar dirumah.				
6.	Suami saya memberikan saran dalam mengatasi kendala-kendala selama mendampingi anak belajar dirumah.				

7.	Suami tidak mengerti jika saya sedang mengalami kesulitan dalam mendampingi anak belajar.				
	Dukungan Instrumental				
8.	Suami membantu mengerjakan pekerjaan rumah selama saya mendampingi anak belajar daring.				
9.	Suami saya menunjukkan perhatian tentang pendidikan anak selama belajar dirumah.				
10.	Suami saya kurang memiliki waktu untuk mendampingi anak selama belajar dirumah.				
	Dukungan Informasi				
11.	Suami saya membantu memberikan informasi yang saya butuhkan untuk menunjang system pembelajaran anak.				
12.	Saya dan suami mencari informasi tentang pembelajaran anak selama menggunakan sistem daring.				

## KUESIONER REGULASI EMOSI

### Identitas Diri

Nama :

Umur :

Pendidikan Terakhir :

Perkerjaan :

Berikan tanda (√) pada kolom alternatif jawaban yang sesuai dengan keadaan anda. Tidak ada jawaban yang salah. Semua jawaban benar.

No.	Regulasi Emosi	Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
<b>Seleksi Situasi</b>					
1.	Saya memilih menghibur diri sejenak daripada mengkhawatirkan sesuatu yang akan saya hadapi esok hari selama mendampingi anak belajar				
2.	Saya mengubah situasi belajar dengan sambil bermain untuk mengurangi ketegangan				
3.	Saya lelah mendampingi anak belajar dengan sistem daring				
<b>Modifikasi situasi</b>					
4.	Saya dapat mengatasi situasi yang tidak menyenangkan selama mendampingi anak belajar di rumah				
5.	Meskipun banyak gangguan selama menadampingi anak belajar, saya mencoba untuk menanggapi dengan cara positif				
6.	Saya merasa terganggu saat anak bertanya terus-menerus				
<b>Penyebaran Perhatian</b>					
7.	Jika saya mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran, saya				

	berusaha tenang karena saya yakin bisa mengatasinya				
8.	Saya dapat mendampingi anak belajar sambil melakukan aktivitas lain				
Mengubah cara berpikir					
9.	Saya merasa bahwa tidak seharusnya memarahi anak ketika mendampingi belajar				
10.	Selama mendampingi anak belajar dirumah, banyak hikmah yang dapat saya ambil				
Pengaturan Respon					
11.	Saya akan mengontrol suara saya agar tidak meninggi ketika sedang marah				
12.	Saya bersikap tenang meskipun sedang marah				
13.	Saya melampiaskan kemarahan ke orang lain jika sedang marah				





**INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINS  
WIYATA HUSADA SAMARINDA**  
Izin Menristekdikti RI Nomor : 1040/KPT/I/2019

ITKES WHS  
www.itkeswhs.ac.id  
info@itkeswhs.ac.id

Jl. Kadrie Oening No. 77 Samarinda - Kalimantan Timur, Telp/Fax (0541) 7272431

Nomor : 140 /ITKES-WHS/LT/2021 28 Januari 2021  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Studi Pendahuluan dan Pengambilan data

Kepada Yth.  
**Kepala SDN 012 Samarinda Ulu**  
di -  
Tempat

**Dengan hormat,**

Teriring salam dan doa semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat dan Hidayah- Nya kepada kita semua.

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa berupa penyusunan karya tulis ilmiah/skripsi, maka kami mohon kepada Bapak/ibu agar dapat memberikan ijin kepada mahasiswa kami untuk melakukan studi pendahuluan dan pengambilan data di tempat yang Bapak/ibu pimpin.

Adapun mahasiswa yang melakukan kegiatan tersebut adalah :

Nama : NI KETUT DEWI KRISNA JAYANTI  
NIM : 1733213001  
Semester : VII  
Program Studi : Ilmu Keperawatan  
Judul Penelitian : **Hubungan antara dukungan suami dengan regulasi emosi ibu dalam mendampingi anak usia sekolah dasar belajar dirumah**

Kami tidak akan menginformasikan/menyebarkan data yang kami peroleh tanpa seijin pihak rumah sakit/Puskesmas/Instansi bapak/ibu.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya kami mengucapkan terima kasih.

Wakil Rektor I,



**Estanora Sulistyorini, S.ST., M.Keb**  
No. 114104.87.13.07

"Hold The Future Now"



INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN DAN SAINS  
WIYATA HUSADA SAMARINDA



Nomor : 6962/ITKES-WHS/LT/2021  
Lampiran : --  
Perihal : Permohonan Izin Uji Validitas Data

15 April 2021

Kepada Yth.  
**Kepala SDN 003 Loa Kulu**  
Di -  
Tempat

**Dengan hormat,**

Teriring salam dan doa semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan hidayah- Nya kepada kita semua..Aamiin..

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa berupa penyusunan karya tulis ilmiah/skripsi, maka kami mohon kepada Bapak/ibu agar dapat memberikan ijin kepada mahasiswa kami untuk melakukan uji validitas data di tempat yang Bapak/Ibu pimpin

Adapun mahasiswa yang melakukan kegiatan tersebut adalah :

Nama : NI KETUT DEWI KRISNA JAYANTI  
NIM : 1733213001  
Semester : VIII  
Program Studi : Ilmu Keperawatan  
Judul Penelitian : **Hubungan antara dukungan suami dengan regulasi emosi ibu dalam mendampingi anak usia sekolah dasar**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.



Wakil Rektor I,  
**Chandra Sulistyorini, S.ST., M.Keb**  
NIK. 114104.87.13.075

JL.KADRIE OENING NO.77 SAMARINDA, KALIMANTAN TIMUR, 75124



Izin Menristekdikti RI Nomor : 1040/KPT/I/2019





PEMERINTAH KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI 003 LOA KULU  
Jln. MT Haryono, Kecamatan Loa Kulu, Tlp. (0541) 6666829 Kode Pos 75571  
Terakreditasi: A, NPSN: 30404669, Email: sdn03loakulu@yahoo.co.id



Loa Kulu, 20 April 2021

Nomor : 423.4/022/DPK-LK/SDN 003/IV/2021  
Lampiran : -  
Perihal : Ijin Melaksanakan Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUWARNI, S.Pd.  
NIP : 19690621 199306 2 001  
Pangkat/Golongan Ruang : Pembina Tingkat I, IV/b  
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini memberikan ijin kepada saudara:

Nama : NI KETUT DEWI KRISNA JAYANTI  
NPM : 1733213001  
Jurusan : Ilmu Keperawatan  
Judul Penelitian : Hubungan antara dukungan suami dengan regulasi emosi ibu dalam mendampingi anak usia sekolah dasar belajar di rumah

Untuk melaksanakan penelitian dan pengambilan data di SD Negeri 003 Loa Kulu.  
Demikian Surat Ijin ini dibuat dengan sesungguhnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

  
Kepala Sekolah  
SUWARNI, S.Pd.  
NIP 19690621 199306 2 001

Tembusan disampaikan kepada:  
Wakil Rektor I Institut Teknologi Kesehatan & Sains  
Wiyata Husada Samarinda



**INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINS  
WIYATA HUSADA SAMARINDA**

Izin Menristekdikti RI Nomor : 1040/KPT/2019

f itkeswhs

@ itkeswhs

www.itkeswhs.ac.id

info@itkeswhs.ac.id

Jl. Kadrie Oening No. 77 Samarinda - Kalimantan Timur, Telp/Fax (0541) 7272431

Nomor : 139 /ITKES-WHS/LT/2021  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

28 Januari 2021

Kepada Yth.  
**Kepala SDN 012 Samarinda Utara**  
di -  
Tempat

**Dengan hormat,**

Teriring salam dan doa semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat dan Hidayah- Nya kepada kita semua.

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa berupa penyusunan karya tulis ilmiah/skripsi, maka kami mohon kepada Bapak/ibu agar dapat memberikan ijin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun mahasiswa yang melakukan kegiatan tersebut adalah :

Nama : NI KETUT DEWI KRISNA JAYANTI  
NIM : 1733213001  
Semester : VII  
Program Studi : Ilmu Keperawatan  
Judul Penelitian : **Hubungan antara dukungan suami dengan regulasi emosi ibu dalam mendampingi anak usia sekolah dasar belajar dirumah**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Wakil Rektor I,



**Chandra Sulistyorini, S.ST., M.Keb**

NIP. 114104.87.13.075

"Hold The Future Now"



PEMERINTAH KOTA SAMARINDA  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI NO. 012  
Jalan P.M.Noor RT.25 Sempaja Selatan  
Telepon: (0541) 6223085; email: [tu.012utara@gmail.com](mailto:tu.012utara@gmail.com)

NSS: 101166010012

NPSN: 30400977

NIS: 100012

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 422.1/235/100.23.212

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 012 Samarinda Utara :

Nama : Damsiri, S.Pd  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SDN 012 Samarinda Utara

Dengan ini menerangkan mahasiswa di bawah ini :

Nama : NI KETUT DEWI KRISNA JAYANTI  
NIM : 1733213001  
Jurusan/Prodi : Ilmu Keperawatan  
Universitas : ITKES Wiyata Husada Samarinda  
Judul Tesis : **Hubungan antara dukungan suami dengan regulasi emosi ibu dalam mendampingi anak usia Sekolah dasar belajar dirumah**

Bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melakukan penelitian di sekolah Dasar Negeri 012 Samarinda Utara tahun ajaran 2021/2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

28 September 2021



04171992121003

Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

**SAMARINDA** magnificent



	Sig. (2-tailed)	.007	.424	.306	.392	.016	.003	.394	.002		.044	.182	.067	.010	.000	.215	.688	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P10	Pearson Correlation	.320	.104	-.019	.076	.325	.168	.132	.176	.370*	1	.273	.504**	.413*	.068	.133	.259	.510**
	Sig. (2-tailed)	.084	.584	.923	.689	.080	.376	.485	.353	.044		.144	.004	.023	.722	.482	.168	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P11	Pearson Correlation	.050	.093	-.319	.308	.229	-.082	.319	.027	.250	.273	1	.221	.529**	.268	.186	.218	.434*
	Sig. (2-tailed)	.792	.626	.086	.097	.224	.665	.086	.887	.182	.144		.240	.003	.153	.324	.247	.017
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P12	Pearson Correlation	-.016	.259	-.019	.156	.654**	.709**	-.229	.719**	.339	.504**	.221	1	.439*	.134	.584**	.423*	.733**
	Sig. (2-tailed)	.932	.167	.922	.409	.000	.000	.224	.000	.067	.004	.240		.015	.479	.001	.020	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P13	Pearson Correlation	-.066	.163	.000	.233	.692**	.436*	.000	.575**	.464**	.413*	.529**	.439*	1	.315	.282	.000	.689**
	Sig. (2-tailed)	.727	.388	1.000	.215	.000	.016	1.000	.001	.010	.023	.003	.015		.090	.132	1.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P14	Pearson Correlation	.331	.075	-.070	.061	.147	.295	-.381*	.386*	.625**	.068	.268	.134	.315	1	.175	.076	.473**
	Sig. (2-tailed)	.074	.694	.711	.748	.437	.113	.038	.035	.000	.722	.153	.479	.090		.354	.691	.008
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P15	Pearson Correlation	-.218	.470**	.099	.096	.376*	.571**	-.143	.548**	.233	.133	.186	.584**	.282	.175	1	.203	.592**
	Sig. (2-tailed)	.247	.009	.602	.615	.041	.001	.451	.002	.215	.482	.324	.001	.132	.354		.281	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P16	Pearson Correlation	.256	.016	-.015	.157	.117	.154	-.307	.041	.076	.259	.218	.423*	.000	.076	.203	1	.286
	Sig. (2-tailed)	.173	.934	.938	.407	.540	.417	.099	.828	.688	.168	.247	.020	1.000	.691	.281		.125
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SKOR TOTAL	Pearson Correlation	.327	.403*	.128	.478**	.765**	.742**	-.286	.742**	.702**	.510**	.434*	.733**	.689**	.473**	.592**	.286	1
	Sig. (2-tailed)	.078	.027	.502	.008	.000	.000	.125	.000	.000	.004	.017	.000	.000	.008	.001	.125	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Keterangan Tabel Uji Validitas Dukungan Suami:

No.	Keterangan Hasil	Total
1.	Valid	12
2.	Tidak valid	4

#### HASIL UJI RELIABILITAS

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.785	16



**TABEL DATA UJI VALIDITAS INSTRUMEN REGULASI EMOSI**

**Correlations**

p1	Pearson Correlation	1	0,121	0,171	0,191	0,047	0,295	0,017	-0,048	0,202	0,060	0,034	-0,023	0,063	0,333	-0,041	-0,066	0,045	0,037	.469**	-0,025	0,109	-0,069	0,223	0,111	0,056	0,306	
	Sig. (2-tailed)		0,523	0,367	0,313	0,806	0,114	0,927	0,801	0,284	0,754	0,856	0,216	0,742	0,072	0,828	0,380	0,812	0,847	0,009	0,231	0,566	0,718	0,235	0,559	0,768	0,100	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p2	Pearson Correlation	0,121	1	-0,131	0,131	0,176	0,000	0,256	-0,565**	0,108	0,117	.493**	-0,587**	0,195	-0,043	-0,093	-0,054	-0,078	0,278	0,033	.402*	-0,028	0,320	0,188	-0,073	-0,055	0,146	
	Sig. (2-tailed)	0,523		0,489	0,492	0,353	1,000	0,173	0,001	0,569	0,538	0,006	0,001	0,301	0,823	0,116	0,055	0,346	0,137	0,865	0,028	0,883	0,085	0,320	0,702	0,772	0,441	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p3	Pearson Correlation	0,171	-0,131	1	.397*	0,161	.361*	0,044	0,148	0,291	0,128	-0,000	-0,032	0,180	0,361	0,224	-0,023	.423*	-0,013	0,100	-0,049	0,068	-0,048	0,067	0,089	0,143	.452*	
	Sig. (2-tailed)	0,367	0,489		0,030	0,394	0,050	0,816	0,436	0,119	0,502	0,950	0,865	0,343	0,050	0,234	0,902	0,020	0,947	0,601	0,184	0,719	0,801	0,724	0,640	0,449	0,012	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p4	Pearson Correlation	0,191	0,131	.397*	1	0,280	.440*	0,050	0,120	0,240	0,183	.444*	-0,444*	.425*	0,254	0,134	0,062	.415*	0,134	0,267	0,077	0,322	.420*	.512**	0,120	0,212	.683**	
	Sig. (2-tailed)	0,313	0,492	0,030		0,135	0,015	0,794	0,526	0,202	0,333	0,014	0,014	0,019	0,175	0,481	0,744	0,023	0,482	0,153	0,685	0,083	0,021	0,004	0,529	0,262	0,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p5	Pearson Correlation	0,047	0,176	0,161	0,280	1	.415*	0,081	-0,034	0,260	.569**	0,250	-0,524**	0,111	-0,060	-0,057	-0,043	.407*	.700**	0,200	.483**	-0,042	-0,011	0,173	0,294	-0,029	.399*	



p10	Pearson Correlation	0,060	0,117	0,128	0,183	.569**	.390*	-0,219	-0,553**	0,319	1	.378*	-0,210	0,184	-0,295	-0,133	-0,101	0,097	.487**	0,222	.656**	0,222	-0,002	0,266	0,338	0,271	.402*	
	Sig. (2-tailed)	0,754	0,538	0,502	0,333	0,001	0,033	0,245	0,002	0,086		0,039	0,266	0,330	0,113	0,482	0,597	0,609	0,006	0,238	0,000	0,239	0,992	0,156	0,068	0,147	0,028	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p11	Pearson Correlation	0,034	.493**	-0,012	.444*	0,250	0,190	0,170	-0,325	.369*	.378*	1	-0,533**	0,146	-0,038	-0,496**	-0,210	0,081	0,123	0,297	.374*	0,040	.458*	.512**	0,310	-0,067	.383*	
	Sig. (2-tailed)	0,856	0,006	0,950	0,014	0,183	0,315	0,370	0,080	0,045	0,039		0,002	0,443	0,844	0,005	0,265	0,669	0,516	0,111	0,041	0,835	0,011	0,004	0,095	0,024	0,037	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p12	Pearson Correlation	-0,233	-0,587**	-0,032	.444*	.524**	0,137	0,181	.379*	-0,016	-0,210	-0,533**	1	-0,052	-0,039	.418*	.418*	0,023	-0,409*	0,050	0,067	-0,348	-0,276	-0,100	0,128	-0,097		
	Sig. (2-tailed)	0,216	0,001	0,865	0,014	0,003	0,469	0,339	0,039	0,931	0,266	0,002		0,785	0,838	0,022	0,021	0,904	0,025	1,000	0,182	0,725	0,059	0,139	0,600	0,882	0,297	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p13	Pearson Correlation	0,063	0,195	0,180	.425*	0,111	-0,027	0,140	0,150	.477**	0,184	0,146	-0,052	1	0,188	0,037	0,022	0,162	0,014	0,272	0,108	0,115	-0,003	0,121	0,122	-0,134	.431*	
	Sig. (2-tailed)	0,742	0,301	0,343	0,019	0,561	0,887	0,461	0,428	0,030	0,443	0,785	0,320		0,846	0,908	0,991	0,341	0,946	0,146	0,570	0,546	0,986	0,523	0,522	0,480	0,017	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p14	Pearson Correlation	0,333	-0,043	0,361	0,254	-0,060	0,140	0,188	0,270	0,154	-0,295	-0,038	-0,039	0,188	1	0,291	-0,221	0,292	0,006	.388*	-0,362*	-0,367*	0,023	0,283	-0,043	-0,378*	0,307	



p19	Pearson Correlation	.469**	0,033	0,100	0,267	0,200	.456*	0,175	-0,080	.616**	0,222	0,297	0,000	0,272	.388*	0,111	0,166	.507**	0,106	1	0,176	0,095	0,219	.535**	.414*	-0,188	.695**		
	Sig. (2-tailed)	0,009	0,865	0,601	0,153	0,289	0,011	0,356	0,673	0,000	0,238	0,111	1,000	0,146	0,034	0,559	0,381	0,004	0,579		0,353	0,616	0,246	0,002	0,023	0,319	0,000		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
p20	Pearson Correlation	-0,225	.402*	-0,249	0,077	.483**	0,250	-0,041	-.651**	0,237	.656**	.374*	-0,250	0,108	-.362*	-0,317	-0,134	-0,058	.599**	0,176	1	0,103	0,165	0,139	0,330	0,107	0,234		
	Sig. (2-tailed)	0,231	0,028	0,184	0,685	0,007	0,182	0,832	0,000	0,208	0,000	0,041	0,182	0,570	0,049	0,088	0,482	0,762	0,000	0,353		0,589	0,385	0,464	0,075	0,572	0,213		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
p21	Pearson Correlation	0,109	-0,028	0,068	0,322	-0,142	0,122	-.380*	-.0055	0,092	0,222	0,040	0,067	0,115	-.367*	0,048	0,11**	-.0035	-.020	0,095	0,103	1	0,296	0,120	0,270	.550**	0,291		
	Sig. (2-tailed)	0,566	0,883	0,719	0,083	0,453	0,521	0,038	0,772	0,630	0,239	0,835	0,725	0,546	0,046	0,802	0,005	0,855	0,084	0,616	0,589		0,112	0,529	0,149	0,002	0,119		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
p22	Pearson Correlation	-0,069	0,320	-0,048	.420*	-0,011	0,087	0,132	-.0049	0,077	-0,002	.458*	-0,348	-0,003	0,023	0,146	0,200	0,146	0,072	0,219	0,165	1	0,296	0,296	1	.651**	0,033	0,016	.449*
	Sig. (2-tailed)	0,718	0,085	0,801	0,021	0,953	0,649	0,486	0,796	0,685	0,992	0,011	0,059	0,986	0,903	0,442	0,289	0,440	0,704	0,246	0,385	0,112		0,000	0,864	0,931	0,013		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
p23	Pearson Correlation	0,223	0,188	0,067	.512**	0,173	.388*	0,258	-0,074	0,313	0,266	.512**	-0,276	0,121	0,283	0,161	0,043	.381*	0,190	.535**	0,139	1	0,120	0,165	.651**	0,215	0,154	.717**	

	Sig. (2-tailed)	0,235	0,320	0,724	0,004	0,360	0,034	0,169	0,699	0,092	0,156	0,004	0,139	0,523	0,130	0,397	0,820	0,038	0,315	0,002	0,464	0,529	0,000		0,253	0,416	0,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p24	Pearson Correlation	0,111	-0,073	0,089	0,120	0,294	0,272	-0,104	-0,072	.533**	0,338	0,310	-0,100	0,122	-0,043	-0,124	0,095	0,068	0,016	.414*	0,330	0,270	0,033	0,215	1	0,225	.375*	
	Sig. (2-tailed)	0,559	0,702	0,640	0,529	0,115	0,146	0,584	0,706	0,002	0,068	0,095	0,600	0,522	0,820	0,513	0,616	0,721	0,934	0,023	0,075	0,149	0,864	0,253		0,233	0,041	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p25	Pearson Correlation	0,056	-0,055	0,143	0,212	-0,029	.395*	-0,464**	-0,082	-0,056	0,271	-0,067	0,028	-0,134	-0,378*	0,000	0,048	-0,180	0,048	0,188	0,107	.550**	0,016	0,154	0,225	1	0,147	
	Sig. (2-tailed)	0,768	0,772	0,449	0,262	0,879	0,031	0,010	0,668	0,770	0,147	0,724	0,882	0,480	0,039	1,000	0,800	0,340	0,802	0,319	0,572	0,002	0,931	0,416	0,233		0,438	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	0,306	0,146	.452*	.683**	.399*	.681**	0,189	0,009	.638**	.402*	.383*	-0,197	.431*	0,307	0,215	0,285	.681**	0,265	.695**	0,234	0,291	.449*	.717**	.375*	0,147	1	
	Sig. (2-tailed)	0,100	0,441	0,012	0,000	0,029	0,000	0,317	0,963	0,000	0,028	0,037	0,297	0,017	0,099	0,253	0,127	0,000	0,157	0,000	0,213	0,119	0,013	0,000	0,041	0,438		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Keterangan Tabel Uji Validitas Regulasi Emosi:

No.	Keterangan Hasil	Total
1.	Valid	13
2.	Tidak valid	12

### UJI RELIABILITAS

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.727	25



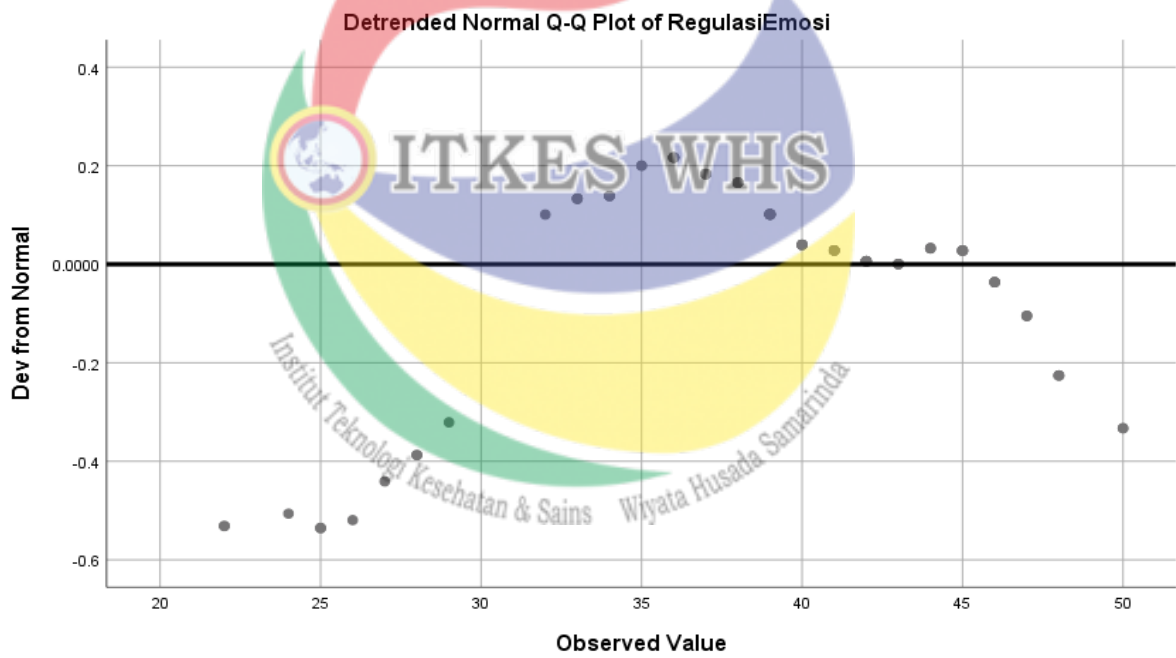
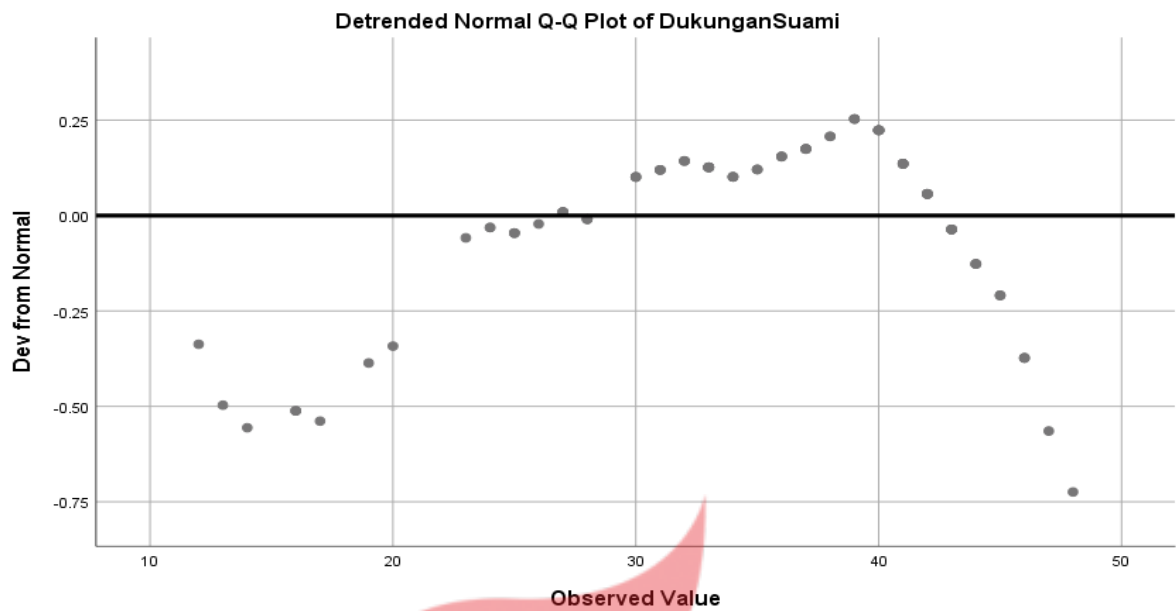
## HASIL UJI NORMALITAS DATA

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
DukunganSuami	90	100.0%	0	0.0%	90	100.0%
RegulasiEmosi	90	100.0%	0	0.0%	90	100.0%

Descriptives				
			Statistic	Std. Error
DukunganSuami	Mean		34.56	.905
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	32.76	
		Upper Bound	36.35	
	5% Trimmed Mean		35.02	
	Median		36.00	
	Variance		73.665	
	Std. Deviation		8.583	
	Minimum		12	
	Maximum		48	
	Range		36	
	Interquartile Range		12	
	Skewness		-.768	.254
	Kurtosis		.014	.503
	RegulasiEmosi	Mean		38.71
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	37.40	
		Upper Bound	40.03	
5% Trimmed Mean			38.99	
Median			39.00	
Variance			39.354	
Std. Deviation			6.273	
Minimum			22	
Maximum			50	
Range			28	
Interquartile Range			7	
Skewness			-.721	.254
Kurtosis			.426	.503

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
DukunganSuami	.115	90	.005	.942	90	.001
RegulasiEmosi	.111	90	.009	.953	90	.002

a. Lilliefors Significance Correction



**HASIL UJI UNIVARIAT DISTRIBUSI DATA BERDASARKAN KARAKTERISTIK RESPONDEN**

Statistics				
		USIA	PENDIDIKAN	PERKERJAAN
N	Valid	90	90	90
	Missing	0	0	0

USIA					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-29	13	14.4	14.4	14.4
	30-39	44	48.9	48.9	63.3
	40-49	30	33.3	33.3	96.7
	50-59	3	3.3	3.3	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

PENDIDIKAN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	11	12.2	12.2	12.2
	SMP	17	18.9	18.9	31.1
	SMA	44	48.9	48.9	80.0
	D3	1	1.1	1.1	81.1
	D4	1	1.1	1.1	82.2
	S1	15	16.7	16.7	98.9
	S2	1	1.1	1.1	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

PERKERJAAN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IRT	65	72.2	72.2	72.2
	SWASTA	13	14.4	14.4	86.7
	PNS	7	7.8	7.8	94.4
	WIRASWASTA	5	5.6	5.6	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Statistics			
		Dukungan Suami	Regulasi Emosi
N	Valid	90	90
	Missing	0	0

Dukungan Suami					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Mendukung	46	51.1	51.1	51.1
	Kurang Mendukung	44	48.9	48.9	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Regulasi Emosi					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	52	57.8	57.8	57.8
	Kurang Baik	38	42.2	42.2	100.0
	Total	90	100.0	100.0	



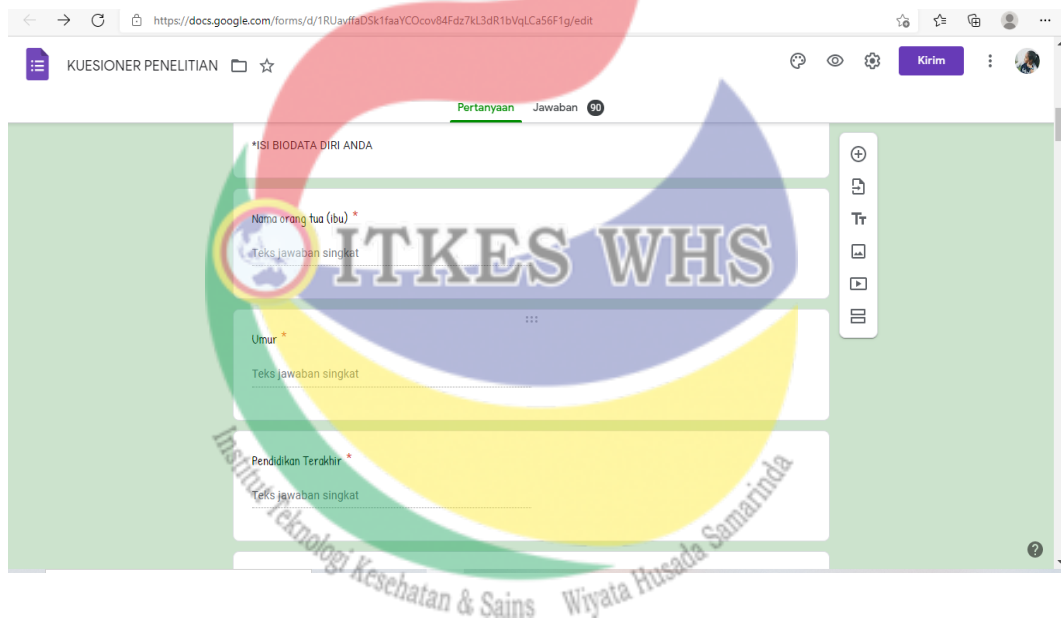
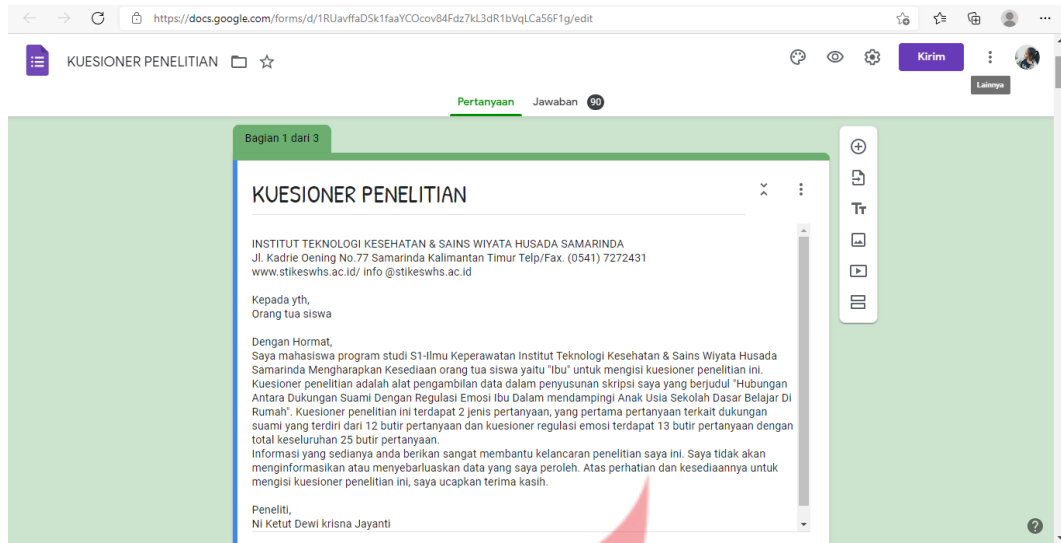
**HASIL UJI BIVARIAT DUKUNGAN SUAMI DENGAN REGULASI EMOSI IBU DALAM  
MENDAMPINGI ANAK USIA SEKOLAH DASAR BELAJAR DI RUMAH**

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
DS * RE	90	100.0%	0	0.0%	90	100.0%

Dukungan Suami * Regulasi Emosi Crosstabulation					
			Regulasi Emosi		Total
			Baik	Kurang Baik	
Dukungan Suami	Baik	Count	35	11	46
		Expected Count	26.6	19.4	46.0
		% within Dukungan Suami	76.1%	23.9%	100.0%
	Kurang Baik	Count	17	27	44
		Expected Count	25.4	18.6	44.0
		% within Dukungan Suami	38.6%	61.4%	100.0%
Total	Count	52	38	90	
	Expected Count	52.0	38.0	90.0	
	% within Dukungan Suami	57.8%	42.2%	100.0%	

Chi-Square Tests					
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	12.930 <sup>a</sup>	1	.000		
Continuity Correction <sup>b</sup>	11.440	1	.001		
Likelihood Ratio	13.269	1	.000		
Fisher's Exact Test				.001	.000
Linear-by-Linear Association	12.786	1	.000		
N of Valid Cases	90				
a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 18.58.					
b. Computed only for a 2x2 table					

# DOKUMENTASI



← → ↻ <https://docs.google.com/forms/d/1RUavffaDsk1faaYCOcov84Fdz7kl3dR1bVqLCa56F1g/edit> ☆ ☆

KUESIONER PENELITIAN

Pertanyaan Jawaban 0/0

sering : segala hal yang dilakukan hampir setiap hari/ setiap saat  
 Kadang-kadang : segala hal yang dilakukan tidak menentu  
 Tidak pernah : segala hal yang tidak pernah dilakukan

klik tanda O pada kolom alternatif jawaban yang sesuai dengan keadaan anda. Tidak ada jawaban yang salah. Semua jawaban benar!

selama pandemi, sekolah menerapkan pembelajaran menggunakan sistem daring/online. Apakah selama ini ibu mendampingi anak belajar di rumah? \*

ya, ibu  
 ayah  
 kakak  
 orang lain

1. Suami merasa khawatir tentang kesehatan saya selama mendampingi anak belajar di rumah \*

selalu

← → ↻ <https://docs.google.com/forms/d/1RUavffaDsk1faaYCOcov84Fdz7kl3dR1bVqLCa56F1g/edit> ☆ ☆

KUESIONER PENELITIAN

Pertanyaan Jawaban 0/0

13. Saya memilih menghibur diri sejenak daripada mengkhawatirkan sesuatu yang akan saya hadapi esok hari selama mendampingi anak belajar \*

selalu  
 sering  
 kadang-kadang  
 tidak pernah

14. Saya mengubah situasi belajar dengan sambil bermain untuk mengurangi ketegangan \*

selalu  
 sering  
 kadang-kadang  
 tidak pernah

